

16

Bidang Ilmu : Seni

**LAPORAN PENELITIAN HIBAH BERSAING
TAHUN III**



**PENCIPTAAN KARYA SENI KERAJINAN CENDERAMATA
SEBAGAI SENI WISATA BERBASIS SENI ETNIK BATAK
GUNA Mendukung KEPARIWISATAAN
DI SUMATERA UTARA**

Peneliti Utama : Dr. Wahyu Tri Atmojo, M. Hum.

Peneliti Anggota : Drs. Misgiya, M. Hum.

**Dibiayai dari DIPA Unimed T.A. 2011, Nomor : 0649/023-04.2.01/02/2011,
tanggal 20 Desember 2010**

**UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
NOVEMBER 2011**

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR


1. Judul Penelitian : Penciptaan Karya Seni Kerajinan Cenderamata Sebagai Seni Wisata Berbasis Seni Etnik Batak Guna Mendukung Kepariwisata Di Sumatera Utara
2. Ketua Peneliti :
- a. Nama Lengkap : Dr. Wahyu Tri Atmojo, M.Hum.
- b. Jenis Kelamin : Laki-Laki
- c. NIP : 19680708 199303 1 002
- d. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
- e. Jabatan Struktural : Kepala Pusat Penelitian Bahasa dan Seni
- f. Bidang Keahlian : Pengkajian Seni Rupa
- g. Fakultas/Jurusan : Bahasa dan Seni/Seni Rupa
- h. Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Medan
- i. Tim Peneliti

NO	Nama	Bidang Keahlian	Fakultas/Jurusan	Perguruan Tinggi
1.	Drs. Misgiya, M. Hum	Pengkajian Seni Rupa	FBS/Seni Rupa	Universitas Negeri Medan

3. Pendanaan dan jangka waktu penelitian :
- a. Jangka waktu penelitian yang diusulkan : 3 tahun
- b. Biaya total yang diusulkan : Rp 150.000.000
- c. Biaya yang disetujui tahun 3 : Rp 50.000.000

Medan, 7 November 2011

Ketua Peneliti


 Dr. Wahyu Tri Atmojo, M. Hum.
 NIP 19680708 199303 1 002



Dr. Ida Pramuniati, M. Hum.
 NIP 19641207 199103 2 002

Menyetujui,
 Ketua Lemlit Unimed



Dr. Irena Sari, M. Si.
 NIP 19640110 198803 1 002

A. LAPORAN HASIL PENELITIAN

RINGKASAN

Salah satu komponen pengeluaran komunitas wisatawan adalah untuk belanja cenderamata. Mereka menghendaki benda cenderamata yang memiliki ciri khas dan mencerminkan budaya lokal yang dihasilkan oleh masyarakat setempat. Masyarakat setempat pada umumnya masih menjunjung tinggi terhadap benda-benda tradisional yang diyakini memiliki kekuatan magis. Pertemuan antara selera komunitas wisatawan yang menghendaki cenderamata berbasis tradisional dengan masyarakat setempat yang masih menjunjung tinggi nilai tradisional itu terjadilah akulturasi sehingga muncul kerajinan cenderamata yang disebut sebagai seni wisata (*tourist art*) yang di dalamnya mencerminkan lima ciri khusus, yakni: (1) tiruan dari aslinya; (2) bentuknya kecil; (3) penuh variasi, inovatif, dan kreatif; (4) ditinggalkan nilai sakral, magis, dan simbolisnya; dan (5) murah harganya.

Pelaksanaan penelitian tahun 3 (ketiga) ini merupakan tindak lanjut dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada tahun pertama dan kedua. Tahun pertama telah dihasilkan data berupa ornamen dan benda pakai tradisional etnis Batak. Ornamen dan benda pakai tradisional tersebut dijadikan acuan dalam proses pembuatan desain dan karya seni cenderamata yang dilaksanakan pada tahun ke dua. Dengan demikian pada tahun kedua telah dihasilkan karya cenderamata sebanyak 10 set karya yang masing-masing karya terdiri dari tiga ukuran yakni ukuran besar, sedang, dan kecil. Dengan demikian jumlah karya yang dihasilkan sebanyak 30 buah. Pada tahun ketiga adalah mensosialisasikan karya tersebut kepada komunitas pedagang di objek Wisata Tomok dan Istana Maimun.

Berdasarkan evaluasi tim peneliti dan penilaian dari responden, maka dapat disimpulkan bahwa produk seni cenderamata yang dihasilkan dengan mengacu pada teori seni wisata dapat dikatakan telah berhasil karena jumlah nilai rata-rata 39 dengan kategori bagus.

SUMMARY

One component of tourist community expenditure is shopping souvenir. They need souvenir object that has characteristic and reflect the local culture produced by local community. Generally, the local community still upholds the traditional objects that have believed having magical powers. Meeting between the tourists community desire that want to have traditional-based art souvenir with the local community who still upholds the traditional values that will obtain acculturation and souvenir handicraft will appear and will be called tourist art and it will reflect the five special features are: (1) imitation of the original; (2) small form; (3) various, innovative, and creative; (4) abandoned sacred values, magical, and symbolic; and (5) cheap price.

Implementation of the third year research was a follow up of research result that has been done on the first and second years. The first year has generated the data in the form of ornamental and the Batak traditional disposable items. Ornaments and the traditional disposable items used as a reference in the manufacturing process design and artwork souvenirs that implemented in the second year. Thus in the second year's work has been produced souvenirs as many as 10 sets of works, each work consists of three sizes namely large, medium, and small. Thus the amount of work produced as many as 30 pieces. In the third year is to socialize the work to the community of traders in the object of Tourism, Tomok and Istana Maimun.

Based on the evaluation of team and the assessment of the respondents, it can be concluded that the products that produced souvenir art by reference to the theory of art tours can be said successful because the amount of the average value of 39 with a good category.



PRAKATA

Puji dan syukur dipanjatkan kepada Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmad dan petunjukNya laporan akhir penelitian Hibah Bersaing tahun ketiga yang berjudul "Penciptaan Karya Seni Kerajinan Cenderamata Sebagai Seni Wisata Berbasis Seni Etnik Batak Guna Mendukung Kepariwisata Di Sumatera Utara" dapat diselesaikan.

Penelitian ini merupakan usaha untuk merumuskan model karya seni kerajinan cenderamata sebagai seni wisata yang mengacu pada sumber budaya lokal etnik Batak berupa ornamen dan benda pakai tradisional guna mendukung kepariwisataan di Sumatera Utara. Hal ini terinspirasi dari beberapa kali peneliti melakukan kunjungan di berbagai objek wisata di Sumatera Utara yang menyediakan seni cenderamata kurang mencerminkan terhadap sumber budaya lokal. Selain itu seni cenderamata yang ada apabila ditinjau dari teori seni wisata juga tidak mencerminkan apa yang dimaksud dengan teori seni wisata. Teori seni wisata adalah perpaduan antara selera komunitas wisatawan dengan masyarakat setempat yang masih menjunjung tinggi terhadap sumber budaya lokal. Perpaduan antara keduanya itulah muncul seni wisata yang mencerminkan lima ciri khusus yakni: (1) tiruan dari aslinya; (2) bentuknya kecil; (3) penuh variasi, inovatif, dan kreatif; (4) ditinggalkan nilai sakral, magis, dan simbolisnya; dan (5) murah harganya.

Berdasarkan fenomena itulah Tim Peneliti Jurusan Seni Rupa FBS Unimed yang terdiri dari Wahyu Tri Atmojo dan Misgiya serta beberapa mahasiswa Jurusan Seni Rupa melaksanakan penelitian. Penelitian tahun ketiga ini merupakan tindak lanjut dari hasil penelitian tahun pertama dan kedua yang menghasilkan 10 set karya cenderamata dengan ukuran besar, sedang, dan kecil, sehingga karya keseluruhannya berjumlah 30 buah. Pada penelitian tahun ketiga ini dilakukan sosialisasi kepada komunitas pedagang di objek wisata Tomok dan Istana Maimun untuk mendapatkan penilaian dan respons melalui angket. Berdasarkan hasil evaluasi dan penilaian oleh responden, maka karya seni kerajinan yang diciptakan dengan mengacu pada teori seni wisata mendapat respon dan penilaian yang bagus.

Sudah barang tentu laporan penelitian tahun III (ketiga) ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu tegur sapa, saran, dan kritik sangat diharapkan untuk meningkatkan dan mengembangkan penelitian lebih lanjut. Akhirnya kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi, khususnya kepada DP2M Ditjen Dikti, Rektor Unimed, Dekan FBS, Ketua Lemlit dan Ketua Jurusan Seni Rupa Unimed, serta komunitas pedagang di Tomok dan Istana Maimun diucapkan terima kasih. Semoga laporan penelitian ini bermanfaat bagi mereka yang memerlukan serta bantuan dan budi baik yang telah diberikan mendapat imbalan yang sepadan dari Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa. amin

Medan, November 2011
Tim Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
A. LAPORAN HASIL PENELITIAN	
RINGKASAN.....	iii
SUMMARY	iv
PRAKATA.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	4
BAB III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN.....	11
BAB IV. METODE PENELITIAN.....	14
BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	20
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	54
DAFTAR PUSTAKA.....	56
LAMPIRAN.....	57
B. DRAF ARTIKEL ILMIAH.....	69
C. LAPORAN EKSEKUTIF.....	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Diagram Perkembangan Seni Wisata yang Baik.....	16
Gambar 2. Diagram Perkembangan Seni Wisata yang Terlalu Didominasi oleh Kepentingan Dunia Pariwisata.....	16
Gambar 3. Diagram Perkembangan Seni Wisata yang Kurang Merespons Dunia Pariwisata.....	16
Gambar 4. Bagan Alir Penelitian.....	18
Gambar 5. Satu Set Cenderamata Tiruan dari Ulu Paung Etnis Toba...	20
Gambar 6. Cenderamata Tiruan dari Ulu Paung Etnis Toba ukuran besar.....	21
Gambar 7. Cenderamata Tiruan dari Ulu Paung Etnis Toba ukuran sedang.....	21
Gambar 8. Cenderamata Tiruan dari Ulu Paung Etnis Toba ukuran kecil.....	22
Gambar 9. Satu Set Cenderamata Tiruan dari Nipermunung Etnis Pak-Pak Dairi.....	22
Gambar 10. Cenderamata Tiruan dari Nipermunung Etnis Pak-Pak Dairi ukuran besar.....	23
Gambar 11. Cenderamata Tiruan dari Nipermunung Etnis Pak-Pak Dairi ukuran sedang.....	23
Gambar 12. Cenderamata Tiruan dari Nipermunung Etnis Pak-Pak Dairi ukuran kecil.....	24
Gambar 13. Satu Set Cenderamata Tiruan dari Perminaken Etnis Karo.....	24
Gambar 14. Cenderamata Tiruan dari Perminaken Etnis Karo ukuran besar.....	25
Gambar 15. Cenderamata Tiruan dari Perminaken Etnis Karo ukuran sedang.....	25
Gambar 16. Cenderamata Tiruan dari Perminaken Etnis Karo ukuran kecil.....	26
Gambar 17. Satu Set Cenderamata Tiruan dari Tanduk Berukir Etnis Simalungun.....	26
Gambar 18. Cenderamata Tiruan dari Tanduk Berukir Etnis Simalungun ukuran besar.....	27
Gambar 19. Cenderamata Tiruan dari Tanduk Berukir Etnis Simalungun ukuran sedang.....	27
Gambar 20. Cenderamata Tiruan dari Tanduk Berukir Etnis Simalungun ukuran kecil.....	28
Gambar 21. Satu Set Cenderamata Tiruan dari Desa Si Waluh Etnis Karo.....	28
Gambar 22. Cenderamata Tiruan dari Desa Si Waluh Etnis Karo ukuran besar.....	29
Gambar 23. Cenderamata Tiruan dari Desa Si Waluh Etnis Karo ukuran sedang.....	29
Gambar 24. Cenderamata Tiruan dari Desa Si Waluh Etnis Karo	

ukuran kecil.....	30
Gambar 25. Satu Set Cenderamata Tiruan dari Gantang Beru Etnis Karo.....	30
Gambar 26. Cenderamata Tiruan dari Gantang Beru Etnis Karo ukuran besar.....	31
Gambar 27. Cenderamata Tiruan dari Gantang Beru Etnis Karo ukuran sedang.....	31
Gambar 28. Cenderamata Tiruan dari Gantang Beru Etnis Karo ukuran kecil.....	32
Gambar 29. Satu Set Cenderamata Tiruan dari Boraspati Etnis Pak Pak Dairi.....	32
Gambar 30. Cenderamata Tiruan dari Boraspati Etnis Pak-Pak Dairi ukuran besar.....	33
Gambar 31. Cenderamata Tiruan dari Boraspati Etnis Pak-Pak Dairi ukuran sedang.....	33
Gambar 32. Cenderamata Tiruan dari Boraspati Etnis Pak-Pak Dairi ukuran kecil.....	34
Gambar 33. Satu Set Cenderamata Tiruan dari Perbunga Etnis Pak-Pak Dairi.....	34
Gambar 34. Cenderamata Tiruan dari Perbunga Etnis Pak-Pak Dairi ukuran besar.....	35
Gambar 35. Cenderamata Tiruan dari Perbunga Etnis Pak-Pak Dairi ukuran sedang.....	35
Gambar 36. Cenderamata Tiruan dari Perbunga Etnis Pak-Pak Dairi ukuran kecil.....	36
Gambar 37. Satu Set Cenderamata Tiruan dari Boraspati Etnis Batak Toba.....	36
Gambar 38. Cenderamata Tiruan dari Boraspati Etnis Batak Toba ukuran besar.....	37
Gambar 39. Cenderamata Tiruan dari Boraspati Etnis Batak Toba ukuran sedang.....	37
Gambar 40. Satu Set Cenderamata Tiruan dari Boraspati Etnis Batak Toba ukuran kecil.....	38
Gambar 41. Satu Set Cenderamata Tiruan dari Gorga Gaja Dompok Etnis Batak Toba.....	38
Gambar 42. Cenderamata Tiruan dari Gorga Gaja Dompok Etnis Batak Toba ukuran besar.....	39
Gambar 43. Cenderamata Tiruan dari Gorga Gaja Dompok Etnis Batak Toba ukuran sedang.....	39
Gambar 44. Cenderamata Tiruan dari Gorga Gaja Dompok Etnis Batak Toba ukuran kecil.....	40

DAFTAR LAMPIRAN

Instrumen Penelitian.....	57
Personalia Tenaga Peneliti beserta kualifikasinya.....	60
Rincian Anggaran.....	63
Surat Izin Penelitian.....	65
Surat Perintah Mulai Kerja (SPMK).....	66



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu kekayaan seni tradisional di Indonesia yang telah mencapai tataran puncak adalah seni tradisional etnik Batak. Seni tradisional etnik Batak yang di dalamnya mencakup Batak Karo, Batak Mandailing, Batak Pak-Pak Dairi, Batak Simalungun, dan Batak Toba merupakan sumber daya budaya tradisional yang masih dijunjung tinggi dan dihormati oleh masyarakat setempat. Salah satu contoh yang paling menonjol adalah patung tunggal panaluan. Patung tunggal panaluan adalah sejenis tongkat yang digunakan pada upacara mistik karena dianggap mempunyai kesaktian. Bagi masyarakat setempat patung tunggal panaluan pada masa lampau diyakini mempunyai kesaktian seperti dapat dipergunakan untuk upacara mendatangkan hujan dan upacara-upacara besar lainnya (B. Sirait, 1980 : 53). Perkembangan berikutnya masih terus dilakukan dan diinterpretasikan sesuai dengan jiwa zamannya.

Namun demikian seiring dengan merebaknya dunia pariwisata di wilayah Indonesia pada umumnya dan tanah Batak (Sumatera Utara) khususnya, maka beberapa sumber daya budaya tradisional atau etnik Batak tersebut dijadikan acuan sebagai dasar pembuatan seni kerajinan cenderamata (seni wisata) untuk memenuhi kebutuhan komunitas wisatawan. Pengimitasian terhadap bentuk-bentuk tradisi itu juga merupakan salah satu usaha untuk melestarikan dan mengembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang menyertainya. Pada

intinya penyerapan unsur etnik tradisional Batak tersebut merupakan perpaduan antara seni tradisional dengan komunitas wisatawan sehingga melahirkan apa yang disebut dengan istilah seni wisata yang mengandung lima ciri khusus. Namun demikian karakternya masih menunjukkan roh sebagai seni tradisional, meskipun wujudnya sudah dikemas sedemikian rupa menjadi seni wisata.

Kemampuan menelaah muatan lokal yang mengandung berbagai macam simbol tradisional tersebut memberikan peluang untuk dapat dibangun landasan penciptaan yang tidak semata-mata merubah yang sudah ada tetapi juga mempertimbangkan serapan lokal yang bernuansa global. Dengan demikian akan muncul temuan-temuan bentuk yang kreatif dan inovatif. Untuk memunculkan bentuk karya yang inovatif, maka kreativitas memiliki peranan yang sangat penting. Kreativitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan karya baru dan bermakna yang tidak pernah dibayangkan sebelumnya, baik pada level individu maupun kelompok masyarakat tertentu atau gabungan antara kemampuan, pengetahuan, dan motivasi yang disesuaikan dengan lingkungannya (Robert J. Sternberg dan Todd I. Lubart, 1999 : 3). Pengetahuan dan keterampilan juga mempunyai peranan penting untuk merealisasikan karya seni kerajinan cenderamata sebagai seni wisata. Bentuk karya seni kerajinan cenderamata sebagai seni wisata yang telah direalisasikan melalui proses penelitian baik tahun pertama hingga tahun ketiga diharapkan mampu memberikan peluang secara luas guna mendukung dunia kepariwisataan di Sumatera Utara. Hal itu dilakukan dengan cara mensosialisasikan produk karya seni cenderamata hasil dari tim peneliti kepada komunitas pedagang di objek wisata Tomok dan Istana Maimun.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi di atas maka berikut ini dipaparkan rumusan masalah penelitian tahun ketiga yakni merealisasikan desain sebagai rumusan dalam pembuatan karya seni kerajinan cenderamata sebagai seni wisata sebagai berikut.

1. Bagaimana proses merealisasikan model desain karya seni cenderamata sebagai seni wisata untuk mendukung kepariwisataan di Sumatera Utara?
2. Bagaimana cara menciptakan bentuk karya seni cenderamata yang diharapkan mampu mendukung kepariwisataan di Sumatera Utara?
3. Bagaimana cara mensosialisasikan hasil rumusan desain hingga terciptanya karya seni cenderamata kepada komunitas pedagang di objek wisata Tomok dan Istana Maimun?

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Berdasarkan data yang diperoleh, bahwa pengeluaran komunitas wisatawan terbagi menjadi tujuh komponen, yakni untuk akomodasi mencapai 30,9 %, belanja cenderamata 24,7 %, makan dan minum 18,9 %, transportasi lokal 13,0 %, tour keliling 5,3 %, hiburan 2,9 %, dan lain-lain 4,3 % (*Parwisata Indonesia dalam Tahun 1995, 1996* : 12). Berdasarkan data di atas wisatawan yang mengeluarkan uang untuk belanja cenderamata menempati peringkat kedua. Oleh karena itu kehadiran komunitas wisatawan itu merupakan suatu hal yang signifikan dengan pengadaan benda cenderamata.

Kehadiran mereka yang oleh J. Maquet disebut sebagai 'komunitas wisata' akan memberikan warna tersendiri bagi daerah yang dikunjungi. Ini berarti dengan hadirnya wisatawan mancanegara ke sebuah negara yang dimaksud Maquet adalah negara yang sedang berkembang di negara itu akan lahir kemasam seni wisata yang memang disajikan bagi wisatawan. Hal itu sesuai dengan pendapat Adolph S. Thomars bahwa hubungan antara sistem kelas atau komunitas dengan gaya seni yang berkembang pada kelas atau komunitas tertentu (Thomars, 1964 : 472-483). Hubungan antara komunitas wisatawan dengan gaya seni yang dihasilkan oleh masyarakat setempat akan menghadirkan bentuk karya seni yang disebut dengan istilah seni wisata yang di dalamnya mengandung lima ciri khusus. Hal itu sesuai dengan rumusan Wahyu Tri Atmojo yang dikembangkan dari Soedarsono, bahwa lima ciri khusus seni wisata itu adalah: (1) tiruan dari aslinya;

(2) bentuknya kecil; (3) penuh variasi, inovatif, dan kreatif; (4) ditinggalkan nilai sakral, magis, dan simbolisnya; dan (5) murah harganya (wahyu Tri Atmojo, 2011).

Apa yang telah dirumuskan tersebut dapat dijadikan sebagai studi pendahuluan yang diterapkan pada bidang seni pertunjukan, sedangkan dalam penelitian ini akan dirumuskan dalam bidang seni rupa khususnya seni kerajinan kayu cenderamata yang dikemas sebagai seni wisata. Sementara itu rumusan dalam seni rupa yang bisa digunakan sebagai bahan referensi tertulis dalam disertasi berjudul "Dampak Pariwisata Terhadap Perkembangan Seni Kerajinan Kayu di Gianyar Bali: Kelangsungan dan Perubahannya" (Wahyu Tri Atmojo, 2007). Hasil kajian ini dapat dipergunakan untuk merumuskan bagai mana masyarakat Gianyar mampu menciptakan seni kerajinan dalam bentuk cenderamata sebagai seni wisata yang mengacu pada benda sakral yakni barong dan garuda.

Seni tradisional etnik Batak yang tersebar di berbagai wilayah Sumatera Utara merupakan sumber daya budaya lokal yang layak untuk dijadikan acuan di dalam proses penelitian guna menciptakan bentuk seni kerajinan cenderamata sebagai seni wisata. Proses penciptaan yang diolah dengan mengacu pada seni wisata di dalamnya merujuk pada lima ciri khusus. Perpaduan antara selera komunitas wisatawan dengan sumber daya budaya lokal akan menghadirkan bentuk karya yang disebut sebagai *art of acculturation*. Dengan demikian akan diperoleh kebaruan bentuk karya secara kontinuitas yang mengacu pada bentuk karya seni tradisional etnik Batak yang selanjutnya rumusan modelnya dapat

diterapkan untuk pengembangan karya seni kerajinan secara luas, khususnya pada seni kerajinan cenderamata yang bersumber pada seni etnik, sehingga akan menambah khasanah seni di Indonesia.

Visit Indonesia Year (VIY) 2008 yang dicanangkan oleh pemerintah Indonesia membawa konsekuensi logis bagi daerah-daerah tertentu yang menjadi Daerah Tujuan Wisata (DTW). Penganangan Visit Indonesia Year 2008 merupakan *gong* yang ditabuh sebagai tanda dimulainya perhelatan nasional. Sebagaimana diungkapkan oleh Menteri Kebudayaan dan Pariwisata, bahwa target wisatawan yang berkunjung ke Indonesia untuk tahun 2008 adalah 7 juta wisatawan (Johan Subarkah, 2008 : 50). Target kunjungan itu bukanlah sebuah impian yang seiring dengan berjalannya waktu akan menjadi sebuah kenyataan. Untuk mencapai target tersebut diperlukan kesiapan yang matang dan terencana, baik oleh pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat secara luas. Oleh karena itu mereka harus bahu-membahu mendukung penyelenggaraan program VIY 2008 yang salah satu indikator suksesnya adalah tercapainya kunjungan tujuh juta wisatawan.

Kehadiran komunitas wisatawan yang oleh J. Maquet disebut sebagai 'komunitas wisata', membawa konsekuensi logis bagi daerah destinasi wisata. Kehadiran mereka yang menghendaki bentuk karya seni cenderamata yang dikemas (Umar Kayam, 1981: 179), maka hal itu akan mengalami perubahan bentuk (*art by metamorphosis*) namun demikian tidak akan kehilangan karakternya (J. Maquet, 1971: 6). Sementara itu berdasarkan data yang ada, dijelaskan bahwa komponen pengeluaran wisatawan salah satunya adalah untuk

belanja cenderamata yang menempati peringkat ke dua setelah untuk memenuhi kebutuhan akomodasi (*Pariwisata Indonesia dalam Tahun 1995: 12*). Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan bahwa besarnya pengeluaran yang dibelanjakan oleh komunitas wisatawan terhadap cenderamata, maka tidak berlebihan apabila para perajin, kreator maupun pelaku bisnis dengan giat dan dengan modal kepercayaan yang tinggi berusaha untuk memberikan respons positif dengan melakukan penelitian eksperimen guna merumuskan model penciptaan cenderamata untuk memenuhi kebutuhan komunitas wisatawan.

Pentingnya penelitian ini adalah meletakkan kerangka landasan dalam menyerap sumber daya lokal tradisional dari etnik Batak sebagai basis konsep penciptaan seni kerajinan cenderamata untuk memenuhi kebutuhan komunitas wisatawan yang cenderung mengharapkan karya yang kreatif dan inovatif dengan mengacu pada seni wisata yang di dalamnya mencerminkan lima ciri khusus, meskipun secara visual eksistensinya menunjukkan nilai-nilai lokal tetapi orientasinya keglobal sesuai dengan perkembangan zaman.

Berkaitan dengan kajian penelitian ini, maka apa yang telah dipaparkan di atas akan direalisasikan di Sumatera Utara dengan memanfaatkan sumber daya budala lokal yakni etnik Batak untuk menciptakan seni kerajinan yang dikemas menjadi cenderamata sebagai seni wisata. Secara visual bentuk karya seni cenderamata bukan hanya kecil tetapi juga dilakukan miniaturisasi bentuk. Seperti diungkapkan oleh Graburn, bahwa dilakukannya miniaturisasi itu juga memiliki beberapa keunggulan, seperti: keteraplikasian untuk digunakan sebagai hiasan, penghematan bahan baku, penyederhanaan bentuk, dan dekorasi (Nelson H. H.

Graburn, 1976 : 14). Format ukuran produk cenderamata tersedia tiga macam pilihan yakni, (1) ukuran besar; (2) sedang; dan (3) kecil.

Berkenaan dengan sumber daya budaya lokal yang terdapat di lima etnis Batak akan tetap hidup apabila memenuhi enam komponen. Sebagaimana dijelaskan oleh Nelson H. Graburn, bahwa seni tradisi akan tetap hidup dan lestari apabila memenuhi enam komponen. Keenam komponen itu adalah (1) permintaan terus menerus akan barang-barang itu; (2) tersedianya bahan baku; (3) tersedianya waktu untuk bekerja; (4) pengetahuan dan keterampilan; (5) imbalan dan prestise; (6) peran benda-benda seni itu dalam mendukung sistem kepercayaan dan sistem ritual atau sebagai hadiah (Graburn, 1976 : 14).

Komponen pertama terhadap permintaan barang seni tradisi maupun barang tiruannya dalam bentuk seni kerajinan cenderamata terus akan tetap mengalir. Hal itu sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat setempat maupun oleh komunitas wisatawan. Komponen kedua adalah tersedianya bahan baku. Tumbuh subur dan berkembangnya pohon-pohon di Sumatera Utara akan menjamin kelangsungan terhadap pemanfaatan kayu sebagai bahan baku dalam pembuatan seni kerajinan cenderamata. Pemilihan bahan baku yang tepat akan memudahkan dalam pelaksanaan kerja sehingga lebih efektif dan efisien.

Komponen ketiga adalah tersedianya waktu untuk bekerja. Berkaitan dengan penelitian ini, maka waktu yang dialokasikan untuk proses pembuatan karya yang diawali dengan pengembaraan pencarian data di lima etnis Batak kemudian disusun menjadi desain alternatif. Dari desain alternatif disempurnakan

menjadi desain jadi. Dari desain jadi itulah akan diwujudkan ke dalam proses perwujudan karya seni kerajinan cenderamata. Proses perwujudan karya seni kerajinan cenderamata tersebut akan dilaksanakan pada tahun kedua dengan sasaran mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Rupa FBS Unimed dan beberapa komunitas perajin di Medan dan sekitarnya. Proses pengerjaannya disesuaikan dengan pola desain yang telah ada kemudian dilanjutkan dengan proses finishing menyesuaikan karakter warna di lima etnis Batak.

Komponen keempat adalah pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan dan keterampilan merupakan hal penting sebagai bekal untuk merealisasikan ide atau gagasan yang telah direncanakan sebelumnya. Pengetahuan dan keterampilan itulah yang akan mengantarkan terjadinya karya seni kerajinan cenderamata baik yang dimiliki oleh tim peneliti, mahasiswa, maupun komunitas perajin di kota Medan dan sekitarnya.

Komponen kelima adalah imbalan dan prestise. Bentuk-bentuk seni yang masih bersifat tradisional imbalan dan prestise tidak semata-mata mengharapkan imbalan dalam bentuk material saja. Namun demikian imbalan dan prestise yang diharapkan adalah dalam bentuk penghargaan atau pengakuan yang diberikan dari institusi pemerintah setempat maupun masyarakat penyangganya. Pengimitasian terhadap bentuk seni yang bersifat tradisional itu kemudian direalisasikan ke dalam seni kerajinan cenderamata sebagai seni wisata akan terjadi transaksi. Proses dari transaksi itulah sebagai imbalan yang mereka lakukan dengan mendapatkan sejumlah finansial dari usaha yang telah dilakukannya. Pada umumnya masyarakat yang masih memegang teguh terhadap seni budaya

tradisional, mereka merasa bangga dan mempunyai kepuasan tersendiri apabila hal itu masih diperhatikan oleh masyarakat luas. Lebih bangga lagi apabila hal itu diperhatikan oleh pemerintah yang mempunyai tanggung jawab moral terhadap bentuk-bentuk seni tradisional tersebut. Pada umumnya masyarakat yang masih memegang teguh terhadap seni budaya tradisional, mereka merasa bangga dan mempunyai kepuasan tersendiri apabila hal itu masih diperhatikan oleh masyarakat luas. Lebih bangga lagi apabila hal itu diperhatikan oleh pemerintah yang mempunyai tanggung jawab moral terhadap bentuk-bentuk seni tradisional tersebut.

Komponen keenam adalah peran benda-benda seni itu dalam mendukung sistem kepercayaan dan sistem ritual atau sebagai hadiah. Pada masa lampau produk tradisional memiliki peranan cukup penting dalam kehidupan masyarakat pendukungnya. Sementara itu benda tradisional yang berperan di dalam saling tukar hadiah, seperti yang diungkapkan oleh Graburn di depan, hal itu sangat mungkin terjadi setelah benda tersebut diolah menjadi bentuk yang lain tanpa harus meninggalkan bentuk aslinya. Pengimitasian bentuk dari yang asli kemudian diolah menjadi produk seni kerajinan cenderamata sebagai seni wisata dapat diinterpretasikan sebagai hadiah dari orang yang membuatnya kepada orang yang menerimanya. Hal itu dapat diartikan sebagai barang kenang-kenangan sebagaimana karakter dari produk seni kerajinan cenderamata yang memiliki multi fungsi.

BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

A. Tujuan

Tujuan khusus penelitian ini adalah meletakkan kerangka atau landasan dalam menyerap sumber daya budaya lokal tradisional dari etnik Batak sebagai basis konsep penciptaan seni kerajinan cenderamata sebagai seni wisata untuk memenuhi kebutuhan komunitas wisatawan yang cenderung mengharapkan karya yang kreatif dan inovatif dengan mengacu pada teori seni wisata yang di dalamnya mencerminkan lima ciri khusus.

Untuk merealisasikan kerangka dasar dalam proses penyerapan sumber budaya lokal etnis Batak yang akan dijadikan acuan di dalam pembuatan desain seni kerajinan cenderamata sebagai seni wisata dilakukan melalui tiga tahap. Tahap pertama adalah melakukan identifikasi terhadap sumber budaya lokal berupa ornamen dan benda pakai tradisional masing-masing etnis Batak. Tahap kedua adalah melakukan pengklasifikasian terhadap sumber budaya lokal berupa ornamen dan benda pakai tradisional masing-masing etnis Batak. Tahap ketiga adalah melakukan eksplanasi terhadap sumber budaya lokal berupa ornamen dan benda pakai tradisional etnis Batak. Ketiga tahap tersebut sudah dilakukan pada tahun pertama. Sementara itu proses tindak lanjut dari tahun pertama dilakukan pada tahun kedua. Secara umum proses tahun kedua ditempuh melalui lima tahap. Tahap pertama melakukan pencarian kayu sesuai dengan desain yang telah ditetapkan. Tahap kedua menempelkan desain pada papan kayu. Tahap ketiga

proses pemahatan. Tahap keempat menghaluskan karya hasil pahatan, dan tahap kelima proses finishing menggunakan cat tembok. Penelitian tahun kedua telah dihasilkan karya seni cenderamata sejumlah 10 set yang merupakan tiruan dari etnis Batak. Masing-masing karya cenderamata dibuat tiga macam ukuran yakni ukuran besar, sedang, dan kecil. Dengan demikian karya seni cenderamata yang dihasilkan sebanyak 30 buah.

Guna mendapatkan respons dan penilaian untuk mengukur apakah karya seni cenderamata yang diciptakan pada penelitian tahun kedua diterima oleh pasar atau tidak, maka perlu dilakukan sosialisasi. Sesuai dengan rencana awal bahwa sosialisai tersebut dilakukan pada penelitian tahun ketiga. Oleh karena itu secara rinci tujuan penelitian hibah bersaing tahun ketiga ini adalah sebagai berikut.

1. Mensosialisasikan hasil karya seni cenderamata yang mengacu pada teori seni wisata kepada komunitas pedagang di objek wisata Tomok dan Istana Maimun.
2. Memperkaya khasanah seni cenderamata di Sumatera Utara sebagai karya seni wisata berbasis seni etnis Batak.

B. Manfaat

Manfaat penelitian dari penelitian adalah meletakkan kerangka dasar hasil dari penelusuran sumber budaya lokal etnis Batak yang terdapat di lima etnik Batak. Masing-masing sumber budaya lokal yang terdapat di etnik Batak dipilah dan dipilih kemudian dijadikan acuan di dalam proses merumuskan desain seni kerajinan cenderamata sebagai seni wisata. Hasil rumusan desain tersebut

dijadikan bahan untuk mercalisasikan produk seni kerajinan cenderamata sebagai seni wisata yang telah dilakukan pada tahun kedua. Secara rinci manfaat penelitian hibah bersaing tahun pertama hingga ketiga adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan proses perumusan model desain karya seni cenderamata sebagai bahan perbandingan dan kajian dalam rangka menciptakan seni cenderamata.
2. Hasil karya seni cenderamata yang telah diciptakan diharapkan dapat memotivasi kepada komunitas perajin untuk menciptakan karya yang bersumber pada budaya lokal di Sumatera Utara.

BAB IV

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan pada tahun ketiga ini merupakan tindak lanjut dari tahun pertama dan kedua. Pada tahun pertama telah dilakukan pendataan berupa ornamen dan benda pakai tradisional etnis Batak. Setelah data terkumpul dilakukan proses pembuatan alternatif desain hingga desain jadi. Desain jadi tersebut kemudian diimplementasikan kedalam karya cenderamata sesuai dengan desain yang telah ditetapkan.

Proses pembuatan cenderamata pada tahun kedua ini ditempuh melalui lima tahap. Tahap pertama melakukan pencarian kayu sesuai dengan desain yang telah ditetapkan. Tahap kedua menempelkan desain pada papan kayu. Tahap ketiga proses pemahatan. Tahap keempat menghaluskan karya hasil pahatan, dan tahap kelima proses finishing menggunakan cat tembok.

Penelitian tahun kedua telah dihasilkan karya cenderamata sejumlah 10 buah yang merupakan tiruan dari etnis Batak. Masing-masing karya cenderamata dibuat tiga macam ukuran yakni ukuran besar, sedang, dan kecil. Dengan demikian karya seni cenderamata yang dihasilkan sebanyak 30 buah.

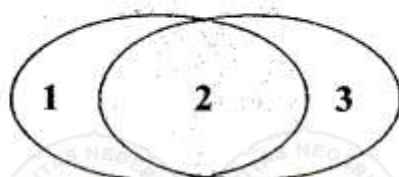
Pengambilan ornamen dan benda tradisional tersebut dilakukan dengan teknik purposive sampling (Sutrisno Hadi, 1982 : 82). Pemilihan ini dilakukan untuk memilih ornamen dan benda tradisional etnik Batak yang dipandang mempunyai nilai-nilai tertentu dan relatif mudah dijumpai di lapangan. Setelah data terkumpul proses berikutnya adalah merealisasikan data yang telah dipilih

kemudian divisualisasikan ke dalam bentuk karya seni kerajinan cenderamata dengan media kayu. Proses perwujudan karya tersebut dengan memperhatikan pada teori wisata yang di dalamnya memiliki lima ciri khusus. Kelima ciri khusus seni wisata tersebut adalah: (1) tiruan dari aslinya; (2) bentuknya mini; (3) penuh variasi, inovatif, dan kreatif; (4) ditinggalkan nilai sakral, magis, dan simbolisnya; dan (5) murah harganya.

Setelah proses perwujudan karya selesai maka keberadaannya dapat dilihat dengan mengacu pada teori *Etnic and Tourist Art* sebagai berikut: bahwa bertahan dan berlangsungnya hidup terhadap benda tradisional yang kemudian dijadikan acuan di dalam perwujudan cenderamata sebagai seni wisata harus memenuhi enam komponen. Keenam komponen tersebut adalah: (1) permintaan terus menerus akan barang-barang itu; (2) tersedianya bahan baku; (3) tersedianya waktu untuk bekerja; (4) pengetahuan dan keterampilan; (5) imbalan dan prestise; dan (6) peran benda-benda seni itu dalam mendukung sistem kepercayaan dan sistem ritual atau sebagai hadiah (Nelson H. H. Graburn, 1976 : 13).

Sementara itu untuk memberikan penilaian terhadap seberapa jauh karya yang dihasilkan dapat memberikan nilai-nilai tertentu sehingga antara seni etnik dan seni wisata serta kaitannya dengan dunia kepariwisataan, maka perlu meminjam diagram Wimsat (Theodore M. Greenc, 1967 : 33-40).

Diagram Wimsat



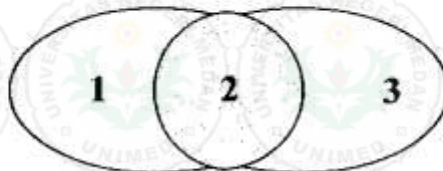
1. Benda sakral
2. Seni wisata (cenderamata)
3. Pariwisata

Gambar 1. Diagram Perkembangan Seni Wisata yang Baik



1. Benda sakral
2. Seni wisata (cenderamata)
3. Pariwisata

Gambar 2. Diagram Perkembangan Seni Wisata yang Terlalu Didominasi oleh Kepentingan Dunia Pariwisata



1. Benda sakral
2. Seni wisata (cenderamata)
3. Pariwisata

Gambar 3. Diagram Perkembangan Seni Wisata yang Kurang Merespon Dunia Pariwisata

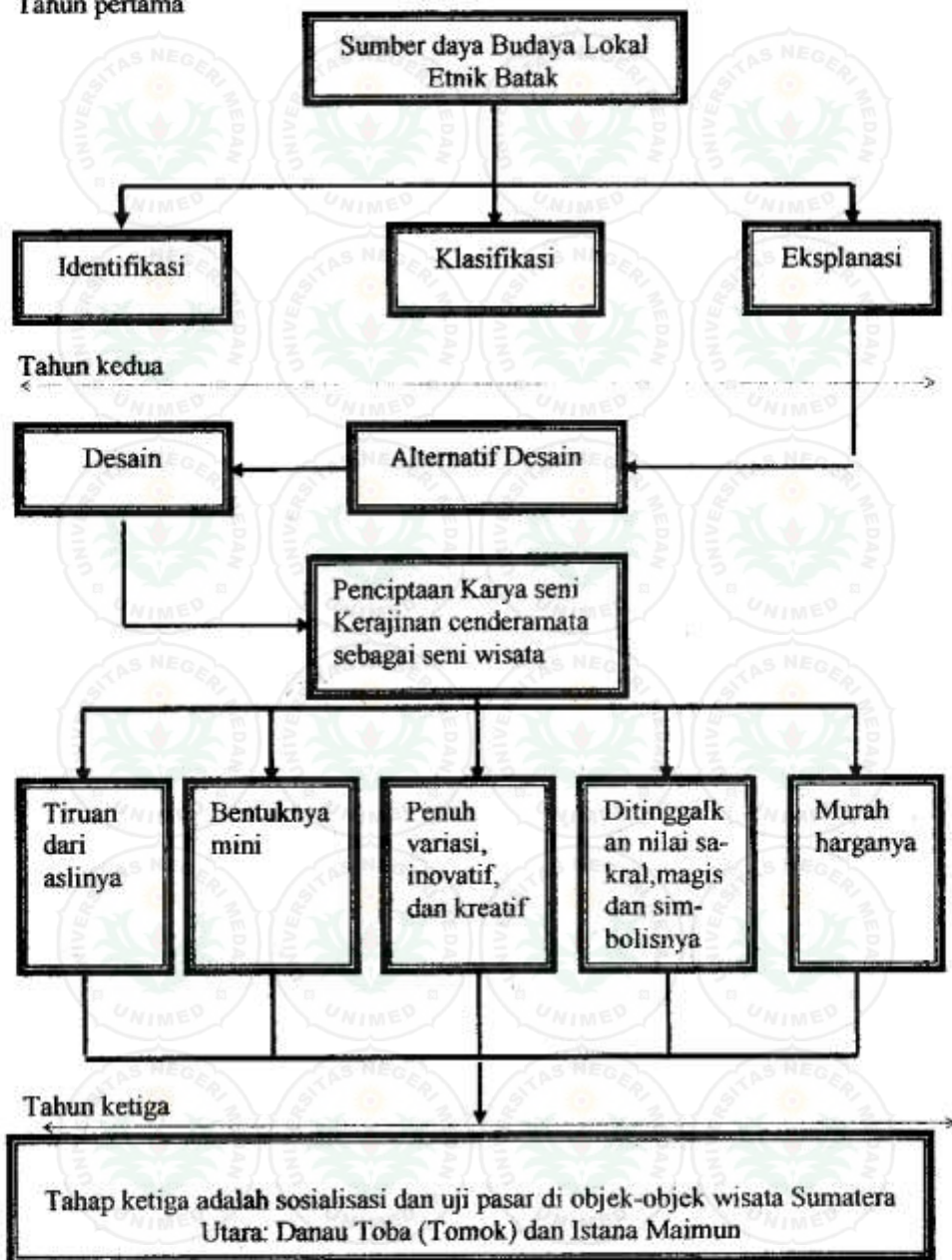
Berdasarkan diagram di atas dapat diasumsikan, bahwa diagram yang baik adalah diagram yang seimbang seperti pada gambar 1. Dan sebaliknya jangan

sampai seni wisata terlalu didominasi oleh kepentingan dunia pariwisata, karena bisa merusak terhadap keberadaan benda sakral seperti pada gambar 2, sedangkan diagram gambar 3 kurang menanggapi terhadap dunia pariwisata, pada hal yang terjadi di lapangan tidak demikian.

Berdasarkan deskripsi dari uraian di atas, maka implementasi penelitian tahun ke tiga ini adalah mensosialisasikan produk seni cenderamata yang telah dihasilkan pada tahun sebelumnya. Pada penelitian tahun ke tiga ini ditempuh dengan cara memberikan angket kepada komunitas pedagang di objek wisata Tomok dan Istana Maimun. Komunitas yang dijadikan responden di objek wisata Tomok sebanyak 30 orang, sedangkan di objek wisata Istana Maimun sebanyak 5 orang. Penentuan jumlah responden tersebut berdasarkan hasil pengamatan di objek wisata Tomok maupun di Istana Maimun. Ke tiga puluh komunitas di objek wisata Tomok berdasarkan pada benda-benda yang dijajakan ditoko masing-masing responden yang menjual produk cenderamata yang terbuat dari kayu sesuai dengan produk yang dibuat oleh tim peneliti. Hal yang sama juga terjadi di komunitas pedagang di Istana Maimun. Peneliti menyebarkan angket kepada komunitas pedagang untuk memberikan penilaian karya dengan mencentang pada kolom yang tersedia. Mereka diberikan lima alternatif yakni mulai dari nilai angka 1 hingga angka sepuluh dengan ketentuan nilai 6 dianggap nilai cukup.

Bagan Alir Penelitian (tahun pertama hingga ketiga)

Tahun pertama



(Bagan oleh Wahyu Tri Atmaja, 2005)

Gambar 4. Bagan Alir Penelitian

Penjelasan Diagram

Sumber daya Budaya lokal etnik Batak: merupakan sumber ide di dalam proses pelaksanaan penelitian. Sumber data budaya lokal etnik Batak terdiri dari berbagai macam. Sumber daya budaya lokal etnik Batak tersebut diidentifikasi sesuai dengan ciri khas tertentu yang berada di wilayah Batak. Setelah diidentifikasi proses berikutnya adalah klasifikasi, yakni pemilahan dan pemilihan terhadap kekayaan sumber daya budaya lokal etnik Batak yang berupa ornamen dan benda-benda pakai tradisional etnik Batak. Proses berikutnya adalah eksplanasi, yakni memberikan penjelasan secara komprehensif terhadap ornamen dan benda-benda pakai tradisional etnik Batak sesuai dengan makna simbolis yang terkandung di dalamnya.

Setelah melakukan Identifikasi, klasifikasi, dan eksplanasi proses berikutnya adalah mencoba membuat berbagai macam alternatif desain yang mengacu pada etnik Batak. Beberapa alternatif desain tersebut kemudian diseleksi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Setelah desain terpilih kemudian melakukan eksperimen terhadap pembuatan karya cenderamata dengan mengacu pada seni wisata yang di dalamnya mengandung lima ciri khusus, yakni (1) tiruan dari aslinya; (2) bentuknya mini; (3) penuh variasi, inovatif, dan kreatif; (4) ditinggalkan nilai sakral, magis, dan simbolisnya; dan (5) murah harganya. Sebagai capaian yang terukur maka implementasi ciri khusus seni wisata tersebut merupakan standar atau indikator capaian kemudian disesuaikan dengan diagram Wimsat yang terdiri dari tiga bagian, yakni diagram seimbang, terlalu banyak mengadopsi seni tradisi, dan kurang merespons terhadap pariwisata.

BAB V
HASIL KARYA PENELITIAN, HASIL PENILAIAN
RESPONDEN, DAN PEMBAHASAN

A. Karya Cenderamata Hasil Penelitian

Adapun realisasi rumusan desain yang telah melalui proses alternatif desain hingga terpilihnya desain jadi hingga proses implementasinya dipaparkan sebagai berikut.



Gambar 5. Satu Set Cenderamata Tiruan dari Ulu Paung Etnis Toba



Gambar 6. Cenderamata Tiruan dari Ulu Paung Etnis Toba
ukuran besar (P: 33 cm; L: 18 cm)



Gambar 7. Cenderamata Tiruan dari Ulu Paung Etnis Toba
ukuran sedang (P: 31 cm; L: 17 cm)



Gambar 8. Cenderamata Tiruan dari Ulu Paung Etnis Toba
ukuran kecil (P: 29 cm; L: 16 cm)



Gambar 9. Satu Set Cenderamata Tiruan dari Nipermunung Etnis Pak-Pak Dairi



**Gambar 10. Cenderamata Tiruan dari Nipermunung Etnis Pak-Pak Dairi
ukuran besar (P: 37 cm; L: 21 cm)**



**Gambar 11. Cenderamata Tiruan dari Nipermunung Etnis Pak-Pak Dairi
ukuran sedang (P: 32 cm; L: 19 cm)**



Gambar 12. Cenderamata Tiruan dari Nipermunung Etnis Pak-Pak Dairi ukuran kecil (P: 30 cm; L: 17 cm)



Gambar 13. Satu Set Cenderamata Tiruan dari Perminaken Etnis Karo



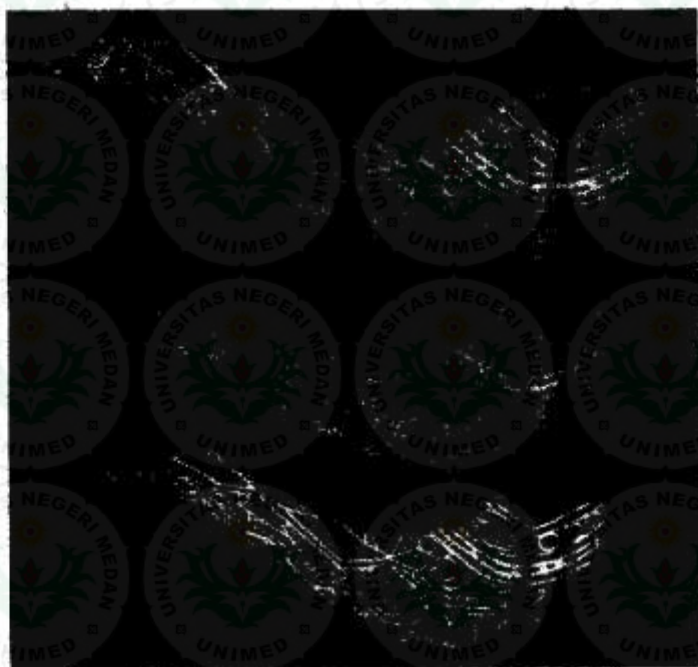
**Gambar 14. Cenderamata Tiruan dari Perminaken Etnis Karo
ukuran besar (P: 38 cm; L: 18 cm)**



**Gambar 15. Cenderamata Tiruan dari Perminaken Etnis Karo
Ukuran Sedang (P: 35 cm; L: 16 cm cm)**



**Gambar 16. Cenderamata Tiruan dari Perminaken Etnis Karo
Ukuran Kecil (P: 30 cm; L: 14 cm)**



Gambar 17. Satu Set Cenderamata Tiruan dari Tanduk Berukir Etnis Simalungun



Gambar 18. Cenderamata Tiruan dari Tanduk Berukir Etnis Simalungun ukuran besar (P: 36 cm; L: 12 cm)



Gambar 19. Cenderamata Tiruan dari Tanduk Berukir Etnis Simalungun ukuran sedang (P: 32 cm; L: 10 cm)



Gambar 20. Cenderamata Tiruan dari Tanduk Berukir Etnis Simalungun ukuran kecil (P: 28 cm cm; L: 8 cm)



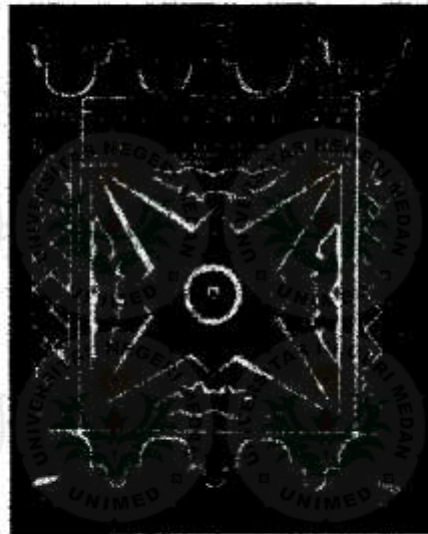
Gambar 21. Satu Set Cenderamata Tiruan dari Desa Si Waluh Etnis Karo



Gambar 22. Cenderamata Tiruan dari Desa Si Waluh Etnis Karo
ukuran besar (P: 30 cm; L: 22 cm)



Gambar 23. Cenderamata Tiruan dari Desa Si Waluh Etnis Karo
ukuran sedang (P: 28 cm; L: 20 cm)



Gambar 24. Cenderamata Tiruan dari Desa Si Waluh Etnis Karo
ukuran kecil (P: 24 cm; L: 18 cm)



Gambar 25. Satu Set Cenderamata Tiruan dari Gantang Beru Etnis Karo



Gambar 26. Cenderamata Tiruan dari Gantang Beru Etnis Karo
Ukuran Besar (P: 26 cm; L: 14 cm)



Gambar 27. Cenderamata Tiruan dari Gantang Beru Etnis Karo
Ukuran sedang (P: 22 cm; L: 12 cm)



Gambar 28. Cenderamata Tiruan dari Gantang Beru Etnis Karo
ukuran kecil (P: 20 cm; L: 10 cm)



Gambar 29. Satu Set Cenderamata Tiruan dari Boraspati Etnis Pak-Pak Dairi



**Gambar 30. Cenderamata Tiruan dari Boraspati Etnis Pak-Pak Dairi
Ukuran Besar (P: 40 cm; L: 12 cm)**



**Gambar 31. Cenderamata Tiruan dari Boraspati Etnis Pak-Pak Dairi
Ukuran Sedang (P: 35 cm; L: 10 cm)**



Gambar 32. Cenderamata Tiruan dari Boraspati Etnis Pak-Pak Dairi
ukuran kecil (T: 30 cm; L: 8 cm)



Gambar 33. Satu Set Cenderamata Tiruan dari Perbunga Etnis Pak-Pak Dairi



Gambar 34. Cenderamata Tiruan dari Perbunga Etnis Pak-Pak Dairi ukuran besar (P: 24 cm; L: 10 cm)



Gambar 35. Cenderamata Tiruan dari Perbunga Etnis Pak-Pak Dairi ukuran sedang (P: 21 cm; L: 8 cm)



**Gambar 36. Cenderamata Tiruan dari Perbunga Etnis Pak-Pak Dairi
ukuran kecil (P: 18 cm ; L: 6 cm)**



Gambar 37. Satu Set Cenderamata Tiruan dari Boraspati Etnis Batak Toba



Gambar 38. Satu Set Cenderamata Tiruan dari Boraspati Etnis Batak Toba ukuran besar diameter 20 cm



Gambar 39. Satu Set Cenderamata Tiruan dari Boraspati Etnis Batak Toba ukuran sedang diameter 18 cm



Gambar 40. Satu Set Cenderamata Tiruan dari Boraspati Etnis Batak Toba ukuran kecil diameter 16 cm



Gambar 41. Satu Set Cenderamata Tiruan dari Gorga Gaja Dompok Etnis Batak Toba



Gambar 42. Satu Set Cenderamata Tiruan dari Gorga Gaja Dompok Etnis Batak Toba ukuran besar (P: 24 cm; L: 16 cm)



Gambar 43. Satu Set Cenderamata Tiruan dari Gorga Gaja Dompok Etnis Batak Toba ukuran sedang (P: 22 cm; L: 14 cm)



Gambar 44. Satu Set Cenderamata Tiruan dari Gorga Gaja Dompok Etnis Batak Toba ukuran kecil (P: 20 cm; L: 12 cm)

B. Hasil Penilaian Responden di Objek Wisata Tomok

Peneliti memberikan angket kepada responden (komunitas peanggot di objek wisata Tomok yang kesehariannya menjual produk cenderamata). Responden memberikan penilaian dengan membubuhkan angka pada kolom yang tersedia. Responden memberikan nilai mulai dari angka 1-10 dan angka 6 sebagai angka cukup. Dengan demikian, apabila angka-angka itu dijumlah setiap kemasan karya seni cenderamata mencapai nilai di atas 30 berarti penciptaan produk seni cenderamata tersebut telah berhasil. Apabila jumlah itu berada di bawah 30 berarti penciptaan produk seni cenderamata itu belum berhasil atau memang daerah tersebut tidak berminat untuk menciptakan karya cenderamata yang mengacu pada teori seni wisata yang di dalamnya mencerminkan lima ciri khusus. Dengan demikian jumlah nilai yang berkisar 30 sampai 36 berarti baru bisa dikatakan dalam kategori cukup; dari 37 sampai 43 dalam kategori bagus; dan nilai 44 sampai 50 kategori bagus sekali.

Penilaian terhadap hasil karya cenderamata yang dilakukan oleh komunitas pedagang di objek wisata Tomok yang berjumlah 30 orang. Perlu diketahui bahwa angka-angka yang terdapat dalam tabel berikut ini sudah merupakan hasil penilaian akhir yang disimpulkan dari jumlah responden yakni 30 orang.

Tabel 1. Satu Set Cenderamata Tiruan dari Ulu Paung Etnis Toba

Karya N0 1. Satu Set Cenderamata Tiruan dari Ulu Paung Etnis Toba	Nilai
a. Tiruan dari aslinya	9
b. Bentuknya kecil	9
c. Penuh variasi, inovatif, dan kreatif	10
d. Ditinggalkan nilai sakral, magis, dan simbolisnya	9
e. Murah harganya	8
Jumlah	45

Tabel 2. Satu Set Cenderamata Tiruan dari Perminaken Etnis Karo

Karya N0 2 Satu Set Cenderamata Tiruan dari Perminaken Etnis Karo	Nilai
a. Tiruan dari aslinya	9
b. Bentuknya kecil	8
c. Penuh variasi, inovatif, dan kreatif	9
d. Ditinggalkan nilai sakral, magis, dan simbolisnya	9
e. Murah harganya	8
Jumlah	43

Tabel 3. Satu Set Cenderamata Tiruan dari Tanduk Berukir Etnis Simalungun

Karya N0.3 Satu Set Cenderamata Tiruan dari Tanduk Berukir Etnis Simalungun	Nilai
a. Tiruan dari aslinya	8
b. Bentuknya kecil	9
c. Penuh variasi, inovatif, dan kreatif	9
d. Ditinggalkan nilai sakral, magis, dan simbolisnya	9
e. Murah harganya	8
Jumlah	43

Tabel 4. Satu Set Cenderamata Tiruan dari Desa Si Waluh Etnis Karo

Karya N0. 4 Satu Set Cenderamata Tiruan dari Desa Si Waluh Etnis Karo	Nilai
a. Tiruan dari aslinya	8
b. Bentuknya kecil	8
c. Penuh variasi, inovatif, dan kreatif	8
d. Ditinggalkan nilai sakral, magis, dan simbolisnya	8
e. Murah harganya	8
Jumlah	40

Tabel 5. Satu Set Cenderamata Tiruan dari Gantang Beru Etnis Karo

Karya N0. 5 Satu Set Cenderamata Tiruan dari Gantang Beru Etnis Karo	Nilai
a. Tiruan dari aslinya	7
b. Bentuknya kecil	7
c. Penuh variasi, inovatif, dan kreatif	7
d. Ditinggalkan nilai sakral, magis, dan simbolisnya	7
e. Murah harganya	7
Jumlah	35

Tabel 6. Satu Set Cenderamata Tiruan dari Boraspati Etnis Pak-Pak Dairi

Karya N0 6. Satu Set Cenderamata Tiruan dari Boraspati Etnis Pak-Pak Dairi	Nilai
a. Tiruan dari aslinya	9
b. Bentuknya kecil	8
c. Penuh variasi, inovatif, dan kreatif	10
d. Ditinggalkan nilai sakral, magis, dan simbolisnya	9

c. Murah harganya	8
Jumlah	44

Tabel 7. Satu Set Cenderamata Tiruan dari Perbunga Etnis Pak-Pak Dairi

Karya N0 7. Satu Set Cenderamata Tiruan dari Perbunga Etnis Pak-Pak Dairi	Nilai
a. Tiruan dari aslinya	7
b. Bentuknya kecil	7
c. Penuh variasi, inovatif, dan kreatif	7
d. Ditinggalkan nilai sakral, magis, dan simbolisnya	7
e. Murah harganya	7
Jumlah	35

Tabel 8. Satu Set Cenderamata Tiruan dari Boraspati Etnis Batak Toba

Karya N0. 8 Satu Set Cenderamata Tiruan dari Boraspati Etnis Batak Toba	Nilai
a. Tiruan dari aslinya	7
b. Bentuknya kecil	7
c. Penuh variasi, inovatif, dan kreatif	7
d. Ditinggalkan nilai sakral, magis, dan simbolisnya	7
e. Murah harganya	7
Jumlah	35

Tabel 9. Satu Set Cenderamata Tiruan dari Boraspati Etnis Batak Toba

Karya N0. 9 Satu Set Cenderamata Tiruan dari Boraspati Etnis Batak Toba	Nilai
a. Tiruan dari aslinya	7
b. Bentuknya kecil	7
c. Penuh variasi, inovatif, dan kreatif	7
d. Ditinggalkan nilai sakral, magis, dan simbolisnya	7
e. Murah harganya	7
Jumlah	35

Tabel 10. Satu Set Cenderamata Tiruan dari Gorga Gaja Dompok Etnis Batak Toba

Karya N0. 10 Satu Set Cenderamata Tiruan dari Gorga Gaja Dompok Etnis Batak Toba	Nilai
a. Tiruan dari aslinya	7
b. Bentuknya kecil	8
c. Penuh variasi, inovatif, dan kreatif	9
d. Ditinggalkan nilai sakral, magis, dan simbolisnya	8
e. Murah harganya	7
Jumlah	39

C. Hasil Penilaian Responden di Objek Wisata Istana Maimun

Penilaian terhadap hasil karya cenderamata yang dilakukan oleh komunitas pedagang di objek wisata Istana Maimun yang berjumlah 5 orang dapat dipaparkan sebagai berikut. Jumlah lima orang itu memang merupakan orang yang memang sebagai penjaja cenderamata di Istana Maimun

Tabel 11: Satu Set Cenderamata Tiruan dari Ulu Paung Etnis Toba

Karya N0 1. Satu Set Cenderamata Tiruan dari Ulu Paung Etnis Toba	Nilai
a. Tiruan dari aslinya	9
b. Bentuknya kecil	9
c. Penuh variasi, inovatif, dan kreatif	9
d. Ditinggalkan nilai sakral, magis, dan simbolisnya	8
e. Murah harganya	8
Jumlah	43

Tabel 12. Satu Set Cenderamata Tiruan dari Perminaken Etnis Karo

Karya N0 2 Satu Set Cenderamata Tiruan dari Perminaken Etnis Karo	Nilai
a. Tiruan dari aslinya	9
b. Bentuknya kecil	8
c. Penuh variasi, inovatif, dan kreatif	9
d. Ditinggalkan nilai sakral, magis, dan simbolisnya	9
e. Murah harganya	8
Jumlah	43

Tabel 13. Satu Set Cenderamata Tiruan dari Tanduk Berukir Etnis Simalungun

Karya N0.3 Satu Set Cenderamata Tiruan dari Tanduk Berukir Etnis Simalungun	Nilai
a. Tiruan dari aslinya	8
b. Bentuknya kecil	9
c. Penuh variasi, inovatif, dan kreatif	9
d. Ditinggalkan nilai sakral, magis, dan simbolisnya	9
e. Murah harganya	8
Jumlah	43

Tabel 14. Satu Set Cenderamata Tiruan dari Desa Si Waluh Etnis Karo

Karya N0. 4 Satu Set Cenderamata Tiruan dari Desa Si Waluh Etnis Karo	Nilai
a. Tiruan dari aslinya	8
b. Bentuknya kecil	8
c. Penuh variasi, inovatif, dan kreatif	8
d. Ditinggalkan nilai sakral, magis, dan simbolisnya	8

e. Murah harganya	8
Jumlah	40

Tabel 15. Satu Set Cenderamata Tiruan dari Gantang Beru Etnis Karo

Karya N0. 5 Satu Set Cenderamata Tiruan dari Gantang Beru Etnis Karo	Nilai
a. Tiruan dari aslinya	7
b. Bentuknya kecil	7
c. Penuh variasi, inovatif, dan kreatif	7
d. Ditinggalkan nilai sakral, magis, dan simbolisnya	7
e. Murah harganya	7
Jumlah	35

Tabel 16. Satu Set Cenderamata Tiruan dari Boraspati Etnis Pak-Pak Dairi

Karya N0 6. Satu Set Cenderamata Tiruan dari Boraspati Etnis Pak-Pak Dairi	Nilai
a. Tiruan dari aslinya	9
b. Bentuknya kecil	8
c. Penuh variasi, inovatif, dan kreatif	9
d. Ditinggalkan nilai sakral, magis, dan simbolisnya	9
e. Murah harganya	8
Jumlah	43

Tabel 17. Satu Set Cenderamata Tiruan dari Perbunga Etnis Pak-Pak Dairi

Karya N0 7. Satu Set Cenderamata Tiruan dari Perbunga Etnis Pak-Pak Dairi	Nilai
a. Tiruan dari aslinya	7
b. Bentuknya kecil	7
c. Penuh variasi, inovatif, dan kreatif	7
d. Ditinggalkan nilai sakral, magis, dan simbolisnya	7
e. Murah harganya	7
Jumlah	35

Tabel 18. Satu Set Cenderamata Tiruan dari Boraspati Etnis Batak Toba

Karya N0. 8 Satu Set Cenderamata Tiruan dari Boraspati Etnis Batak Toba	Nilai
a. Tiruan dari aslinya	7
b. Bentuknya kecil	7
c. Penuh variasi, inovatif, dan kreatif	7
d. Ditinggalkan nilai sakral, magis, dan simbolisnya	7
e. Murah harganya	7
Jumlah	35

Tabel 19. Satu Set Cenderamata Tiruan dari Boraspati Etnis Batak Toba

Karya N0. 9 Satu Set Cenderamata Tiruan dari Boraspati Etnis Batak Toba	Nilai
---	-------

a. Tiruan dari aslinya	7
b. Bentuknya kecil	7
c. Penuh variasi, inovatif, dan kreatif	7
d. Ditinggalkan nilai sakral, magis, dan simbolisnya	7
e. Murah harganya	7
Jumlah	35

Tabel 20. Satu Set Cenderamata Tiruan dari Gorga Gaja Dompok Etnis Batak Toba

Karya NO. 10 Satu Set Cenderamata Tiruan dari Gorga Gaja Dompok Etnis Batak Toba	Nilai
a. Tiruan dari aslinya	7
b. Bentuknya kecil	7
c. Penuh variasi, inovatif, dan kreatif	7
d. Ditinggalkan nilai sakral, magis, dan simbolisnya	7
e. Murah harganya	7
Jumlah	35

D. Pembahasan

1. Karya seni kerajinan cenderamata 1 (gambar 5, 6, 7, dan 8)

Karya seni kerajinan cenderamata 1 (gambar 5, 6, 7, dan 8) merupakan tiruan dari ornamen ulu paung Toba Samosir yang berasal dari etnis Batak Toba. Ulu paung merupakan hiasan raksasa yakni hiasan setengah manusia setengah hewan. Kalau diperhatikan gambar ulu paung memberi image kepada yang melihat bahwa ia merupakan kepala manusia bertanduk kerbau. Keberadaannya menggambarkan adanya kekuatan dan lambang keperkasaan untuk melindungi manusia seisi rumah dari makhluk lain. Ukiran yang diterapkan teknik ukiran Batak yakni ukiran datar dengan finishing warna khas Batak yakni merah, hitam, dan putih.

Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh responden di objek wisata Tomok, maka dapat dikatakan bahwa karya seni cenderamata tersebut sudah

termasuk kategori bagus sekali dengan mendapatkan nilai 45. Sementara itu menurut penilaian dari responden di objek wisata Istana Mamimun mendapat nilai 43 sehingga masuk kategori bagus.

2. Karya Seni Kerajinan Cenderamata 2 (gambar 9, 10, 11, dan 12)

Karya seni kerajinan cenderamata 2 (gambar 9, 10, 11, dan 12) merupakan tiruan dari ornamen negger (nipermunung) yang berasal dari etnis Batak Pak-Pak Dairi. Ornamen nipermunung melambangkan kedudukan raja yakni raja seorang marga pertanah (marga asli), pertaki (penguasa), seorang bangsawan, dan melambangkan kejayaan pemerintahan raja. Ukirannya menggunakan teknik ukir Batak yakni datar. Finishingnya menggunakan cat tembok dengan warna khas Batak yakni merah, hitam, dan putih.

Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh responden di objek wisata Tomok, maka dapat dikatakan bahwa karya seni cenderamata tersebut sudah termasuk kategori bagus dengan mendapatkan nilai 43. Penilaian yang sama juga diberikan responden di objek wisata Istana Mamimun yakni dengan jumlah nilai 43 sehingga masuk kategori bagus.

3. Karya Seni Kerajinan Cenderamata 3 (gambar 13, 14, 15, dan 16)

Karya seni kerajinan cenderamata 3 (gambar 13, 14, 15, dan 16) merupakan tiruan dari benda pakai perminaken yang berasal dari etnis Batak Kara. Perminaken merupakan tempat untuk obat yang dibuat oleh seorang guru yang khusus untuk mengobati orang sakit. Bentuknya melengkung menyerupai tanduk kerbau. Bagian depan terdapat gambar tiga orang yang berdiri di atas bentuk kepala kuda bertanduk dengan lidah menjulur keluar. Pada bagian tengah

terdapat motif keret-keret ketadu yang melambangkan kekuatan obat dari seorang guru yang meraciknya. Pada bagian belakang terdapat gambar bentuk manusia. Ukirannya menggunakan teknik ukir Batak yakni datar. Finishingnya menggunakan cat tembok dengan warna khas Batak yakni merah, hitam, dan putih.

Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh responden di objek wisata Tomok, maka dapat dikatakan bahwa karya seni cenderamata tersebut sudah termasuk kategori bagus dengan mendapatkan nilai 43. Penilaian yang sama juga diberikan responden di objek wisata Istana Mamimun yakni dengan jumlah nilai 43 sehingga masuk kategori bagus.

4. Karya Seni Kerajinan Cenderamata 4 (gambar 17, 18, 19, dan 20)

Karya seni kerajinan cenderamata 4 (gambar 17, 18, 19, dan 20) merupakan tiruan dari benda pakai tanduk berukir yang berasal dari etnis Batak Simalungun. Tanduk kerbau yang terdapat di Batak Simalungun lazim dipakai untuk terompet. Pada masa lampau terompet ini dipakai untuk memanggil rakyat supaya berkumpul ditempat raja. Jenis ornamen yang diterapkan pada terompet berupa ipon-ipon, gundur manggulapa, dan boraspati. Ukirannya menggunakan teknik ukir Batak yakni datar. Finishingnya menggunakan cat tembok dengan warna khas Batak yakni merah, hitam, dan putih.

Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh responden di objek wisata Tomok, maka dapat dikatakan bahwa karya seni cenderamata tersebut sudah termasuk kategori bagus dengan mendapatkan nilai 40. Penilaian yang sama juga

diberikan responden di objek wisata Istana Mamimun yakni dengan jumlah nilai 40 sehingga masuk kategori bagus.

5. Karya Seni Kerajinan Cenderamata 5 (gambar 21, 22, 23, dan 24)

Karya seni kerajinan cenderamata 5 (gambar 21, 22, 23, dan 24) merupakan tiruan dari ornamen desa si waluh berasal dari etnis Batak Karo. Desa si waluh bentuknya seperti bintang delapan sebagai gambar mata angin. Hiasan ini mengandung arti perlambangan mata angin sebagai petunjuk arah dunia. Secara magis berfungsi untuk menentukan hari dan bulan baik untuk manusia atau juga dipergunakan untuk mencari arah benda-benda yang hilang. Ukirannya menggunakan teknik ukir Batak yakni datar. Finishingnya menggunakan cat tembok dengan warna khas Batak yakni merah, hitam, dan putih.

Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh responden di objek wisata Tomok, maka dapat dikatakan bahwa karya seni cenderamata tersebut sudah termasuk kategori cukup dengan mendapatkan nilai 35. Penilaian yang sama juga diberikan responden di objek wisata Istana Mamimun yakni dengan jumlah nilai 35 sehingga masuk kategori cukup.

6. Karya Seni Kerajinan Cenderamata 6 (gambar 25, 26, 27, dan 28)

Karya seni kerajinan cenderamata 6 merupakan tiruan dari benda pakai gantang beru-beru yang berasal dari etnis Batak Karo. Benda pakai ini dipergunakan dalam upacara adat nengget yakni membuat satu kejutan terhadap suatu keluarga yang belum mempunyai keturunan agar mendapatkan keturunan dan adat ini digunakan juga untuk membersihkan diri atau membuang sial. Ukirannya menggunakan teknik ukir Batak yakni datar. Sebelum diukir kayu

dibubut terlebih dahulu. Finishingnya menggunakan cat tembok dengan warna khas Batak yakni merah, hitam, dan putih.

Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh responden di objek wisata Tomok, maka dapat dikatakan bahwa karya seni cenderamata tersebut sudah termasuk kategori bagus sekali dengan mendapatkan nilai 44. Akan tetapi penilaian yang diberikan responden di objek wisata Istana Mamimun masuk kategori bagus dengan jumlah nilai 43.

7. Karya Seni Kerajinan Cenderamata 7 (gambar 29, 30, 31, dan 32)

Karya seni kerajinan cenderamata 7 merupakan tiruan dari ornamen boraspati (cecak) yang berasal dari etnis Batak Pak-Pak Dairi. Sepasang cecak jantan dan betina disebut tendi sapo dianggap sebagai pelindung, sebagai lambang tendi atau roh yang akan melindungi manusia lahir dan batin, baik laki-laki maupun perempuan serta anak-anak maupun dewasa. Ukirannya menggunakan teknik ukir Batak yakni datar. Sebelum diukir kayu dibubut terlebih dahulu. Finishingnya menggunakan cat tembok dengan warna khas Batak yakni merah, hitam, dan putih.

Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh responden di objek wisata Tomok, maka dapat dikatakan bahwa karya seni cenderamata tersebut termasuk kategori cukup dengan mendapatkan nilai 35. Penilaian yang sama juga diberikan responden di objek wisata Istana Mamimun yakni dengan jumlah nilai 35 sehingga masuk kategori cukup.

8. Karya Seni Kerajinan Cenderamata 8 (gambar 33, 34, 35, dan 36)

Karya seni kerajinan cenderamata 8 merupakan tiruan dari ornamen perbunga kembang yang berasal dari etnis Batak Pak-Pak Dairi. Ornamen ini merupakan bentuk tanaman menjalar. Ornamen ini dianggap sebagai lambang perjodohan gadis untuk mendapatkan jodoh. Teknik ukirannya campuran dari ukiran gaya Batak dan Jawa. Ukirannya tidak sekedar datar tetapi dibentuk menyerupai kembang. Ketiga kembang dirangkai menjadi satu menggunakan tali. Finishingnya menggunakan cat tembok dengan warna khas Batak yakni merah, hitam, dan putih.

Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh responden di objek wisata Tomok, maka dapat dikatakan bahwa karya seni cenderamata tersebut termasuk kategori cukup dengan mendapatkan nilai 35. Penilaian yang sama juga diberikan responden di objek wisata Istana Mamimun yakni dengan jumlah nilai 35 sehingga masuk kategori cukup.

9. Karya Seni Kerajinan Cenderamata 9 (gambar 37, 38, 39, dan 40)

Karya seni kerajinan cenderamata 9 (gambar 37, 38, 39, dan 40) merupakan tiruan dari ornamen boraspati etnis Batak Toba. Bagi masyarakat etnis Batak Toba boraspati dianggap sebagai makhluk yang melambangkan suatu kekuatan pelindung manusia dari mara bahaya dan memberikan tuah. Oleh karena itu hiasan boraspati biasa dibuat pada pintu lumbung dan di depan rumah. Ukirannya mengembangkan ukiran gaya Jawa ada cekung cembungnya, ada lemahan atau datar. Finishingnya menggunakan politur warna coklat tua.

Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh responden di objek wisata Tomok, maka dapat dikatakan bahwa karya seni cenderamata tersebut termasuk kategori cukup dengan mendapatkan nilai 35. Penilaian yang sama juga diberikan responden di objek wisata Istana Mamimum yakni dengan jumlah nilai 35 sehingga masuk kategori cukup.

10. Karya Seni Kerajinan Cenderamata 10 (gambar 41, 42, 43, dan 44)

Karya seni kerajinan cenderamata 10 (gambar 41, 42, 43, dan 44) merupakan tiruan dari gaja dampak pada dorpi jolo dari etnis Batak Toba. Gaja dampak bagi orang Batak Toba merupakan simbol kebenaran, bahwa manusia harus mengetahui hukum yang benar yakni hukum yang diturunkan oleh Tuhan. Ukirannya mengembangkan ukiran gaya Jawa yang membentuk cekung cembungnya, ada lemahan atau datar. Finishingnya menggunakan politur warna coklat tua.

Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh responden di objek wisata Tomok, maka dapat dikatakan bahwa karya seni cenderamata tersebut sudah termasuk kategori bagus dengan mendapatkan nilai 39. Akan tetapi penilaian yang diberikan responden di objek wisata Istana Mamimum masuk kategori cukup yakni dengan jumlah nilai 35 sehingga masuk kategori cukup.

Berdasarkan karya yang telah diciptakan di atas, maka apabila ditinjau dari diagram wimsat, maka diagram wimsat pertama yang dapat dijadikan acuan dalam memberikan respons terhadap karya yang telah diciptakan. Diagram wimsat pertama itu yakni diagram perkembangan seni wisata yang baik. Hal itu demikian karena benda cenderamata yang telah diciptakan yang mengacu pada benda

tradisional yang konon masih bersifat sakral kemudian dijadikan acuan di dalam pembuatan cenderamata sebagai seni wisata, sehingga antara benda sakral yang konon masih dijunjung tinggi oleh masyarakat setempat kemudian dengan adanya komunitas wisatawan, maka benda sakral tersebut dapat dijadikan acuan sebagai dasar dalam pembuatan cenderamata sebagai seni wisata.



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan bahwa seni cenderamata yang dijual di objek wisata Sumatera Utara belum banyak yang mencerminkan terhadap seni wisata. Bahkan tidak sama sekali mencerminkan identitas dari Sumatera Utara. Oleh karena itu hasil dari rumusan penelitian tahun pertama yang kemudian diimplementasikan pada tahun kedua diharapkan dapat mendukung dunia pariwisata di Sumatera Utara. Penelitian tahun kedua telah dihasilkan karya cenderamata sejumlah 10 buah yang merupakan tiruan dari etnis Batak. Masing-masing karya cenderamata dibuat tiga macam ukuran yakni ukuran besar, sedang, dan kecil. Dengan demikian karya cenderamata yang dihasilkan sebanyak 30 buah. Semua karya yang telah diciptakan tersebut disosialisasikan pada tahun ketiga. Sosialisasi dilakukan di dua objek wisata yang representatif. Kedua objek wisata tersebut adalah objek wisata Tomok di Samosir Danau Toba dan Istana Maimun. Karya diberikan kepada responden untuk diberi penilaian dengan memberikan angka pada lembar angket yang telah tersedia.

Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan oleh responden di kedua objek wisata tersebut maka karya-karya cenderamata yang dibuat mendapatkan respon yang positif. Hal itu terbukti dengan jumlah nilai yang mendapat kategori bagus sekali ada dua karya yakni karya seni cenderamata nomor 1 dan 6 dengan jumlah nilai 45 untuk karya seni cenderamata nomor 1 dan 44 untuk karya seni

cenderamata nomr 6. Karya seni cenderamata yang masuk kategori bagus ada 4 yakni karya seni cenderamata nomor 2 dengan mendapat nilai 43; karya seni cenderamata nomor 3 dengan mendapat nilai 43; karya seni cenderamata nomor 4 dengan mendapat nilai 40; karya seni cenderamata nomor 10 dengan mendapat nilai 39. Karya seni cenderamata yang hanya mendapat nilai cukup ada 4 yakni karya seni cenderamata nomor 5; karya seni cenderamata nomor7; karya seni cenderamata nomor 8; dan karya seni cenderamata nomor 9 yang masing masing mendapat nilai 35.

B. Saran

Dunia pariwisata yang berkembang di Indonesia khususnya di Sumatera Utara dipandang perlu untuk disikapi secara bijak. Oleh karena dunia pariwisata melibatkan berbagai elemen yang saling terkait dan saling mendukung, maka untuk mendukungnya diperlukan terobosan-terobosan yang kreatif dan inovatif.

Salah satu elemen yang sangat urgen dan mendapat perhatian serta keinginan dari komunitas wisatawan adalah benda cenderamata, maka daerah yang menjadi tujuan wisata harus bisa menyediakan fasilitas yang diinginkan oleh komunitas wisatawan. Komunitas wisatawan menghendaki cenderamata yang bisa dibawa pulang sebagai tanda kenang-kenangan, maka masyarakat setempat harus berusaha secara maksimal untuk menciptakan benda-benda cenderamata yang mengacu pada teori seni wisata. Mereka harus berusaha mengeksplorasi sumber daya budaya lokal untuk dijadikan pengimitasian di dalam proses pembuatan cenderamata sehingga akan dihasilakn benda cenderamata yang kreatif dan inovatif serta memiliki ciri khas dari daerah setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmojo, Wahyu Tri. 2007, *Barong dan Garuda Dari Sakral Ke Profan*. Yogyakarta: Program Pascasarjana ISI Yogyakarta.
- Tomars, Adolph S. "Class System and the Arts," dalam Werner J Cahnman dan Alven Boskoff, ed. 1964, *Sociology and History: Theory and Research*, London: The Free Press of Glencoe.
- Graburn, Nelson H. H. "Introduction: Arts of Fourth World," dalam Nelson H. H. Graburn, ed. 1976, *Ethnic and Tourist Arts: Cultural Expressions From the Fourth World*. Berkeley: University of California Press.
- Greene, Theodore M. "The Scope of Aesthetics," dalam Monroe C. Beardsley dan Herbert M. Schueller, ed. 1967, *Aesthetic Inquiry: Essays on Art Criticims and the Philosophy or Art*, California: Dickenson Publishing Company, Inc.
- Hadi, Sutrisno. 1982, *Metodologi Research*, Jilid I, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Kayam, Umar. 1981, *Seni, Tradisi, Masyarakat*, Jakarta: Sinar Harapan.
- Maquet, J. 1971, *Introduction to Aesthetic Anthropolgy*, Massachusetts: Addison-Wesley.
- Pariwisata Indonesia dalam Tahun 1995, 1996*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pariwisata.
- Pelly, Usman. 1994, "Cenderamata dan Penjaja Cenderamata di Samosir", Medan: Makalah Seminar Nasional di IKIP Medan.
- Sirait, B. 1980, *Pengumpulan dan Dokumentasi Ornamen Tradisional Sumatera Utara*, Medan: Pemerintah Daerah Tingkat I Propinsi Sumatera Utara.
- Soedarsono, R.M. 1999, *Seni Pertunjukan Indonesia & Pariwisata*, Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Sternberg, Robert J. dan Todd I. Lubart. "The Concept of Creativity: Prospects and Paradigm," dalam Robert J. Sternberg, ed. 1999, *Handbook of Creativity*, New York: Cambridge University Press.
- Subarkah, Johan. 2008, "Akankah Target Kunjungan Wisman Terpenuhi" dalam *Kompas*, 14 Maret.
- Tomars, Adolph S. "Class System and the Arts," dalam Werner J Cahnman dan Alven Boskoff, ed. 1964. *Sociology and History: Theory and Research*, London: The Free Press of Glencoe.

LAMPIRAN

INSTRUMEN PENELITIAN

ANGKET PENJARINGAN PENILAIAN KARYA SENI KERAJINAN CENDERAMATA BERBASIS SENI ETNIS BATAK GUNA Mendukung KEPARIWISATAAN DI SUMATERA UTARA

Tim Peneliti Hibah Bersaing dengan Judul Penelitian: **"Penciptaan Karya Seni Kerajinan Cenderamata Sebagai Seni Wisata Berbasis Seni Etnik Batak Guna Mendukung Kepariwisata Di Sumatera Utara"** mengharap kesediaan Bpk/Ibu/ Sdr/i berpartisipasi sebagai responden dengan memberikan penilaian terhadap karya-karya yang telah diciptakan oleh tim peneliti. Bapak/Ibu/Sdr bisa memberikan nilai mulai dari nilai 1 sampai 10 dan nilai 6 merupakan nilai cukup, 7-8 baik, dan 9-10 sangat baik

FORMAT ISIAN :

Karya N0 1. Satu Set Cenderamata Tiruan dari Ulu Paung Etnis Toba	Nilai
a. Tiruan dari aslinya	
b. Bentuknya kecil	
c. Penuh variasi, inovatif, dan kreatif	
d. Ditinggalkan nilai sakral, magis, dan simbolisnya	
e. Murah harganya	

Karya N0 2 Satu Set Cenderamata Tiruan dari Perminaken Etnis Karo	Nilai
a. Tiruan dari aslinya	
b. Bentuknya kecil	
c. Penuh variasi, inovatif, dan kreatif	
d. Ditinggalkan nilai sakral, magis, dan simbolisnya	
e. Murah harganya	

Karya N0.3 Satu Set Cenderamata Tiruan dari Tanduk Berukir Etnis Simalungun	Nilai
a. Tiruan dari aslinya	
b. Bentuknya kecil	
c. Penuh variasi, inovatif, dan kreatif	
d. Ditinggalkan nilai sakral, magis, dan simbolisnya	
e. Murah harganya	

Karya N0. 4 Satu Set Cenderamata Tiruan dari Desa Si Waluh Etnis Karo	Nilai
a. Tiruan dari aslinya	
b. Bentuknya kecil	
c. Penuh variasi, inovatif, dan kreatif	
d. Ditinggalkan nilai sakral, magis, dan simbolisnya	

e. Murah harganya	
-------------------	--

Karya NO. 5 Satu Set Cenderamata Tiruan dari Gantang Beru Etnis Karo	Nilai
a. Tiruan dari aslinya	
b. Bentuknya kecil	
c. Penuh variasi, inovatif, dan kreatif	
d. Ditinggalkan nilai sakral, magis, dan simbolisnya	
e. Murah harganya	

Karya NO 6. Satu Set Cenderamata Tiruan dari Boraspati Etnis Pak-Pak Dairi	Nilai
a. Tiruan dari aslinya	
b. Bentuknya kecil	
c. Penuh variasi, inovatif, dan kreatif	
d. Ditinggalkan nilai sakral, magis, dan simbolisnya	
e. Murah harganya	

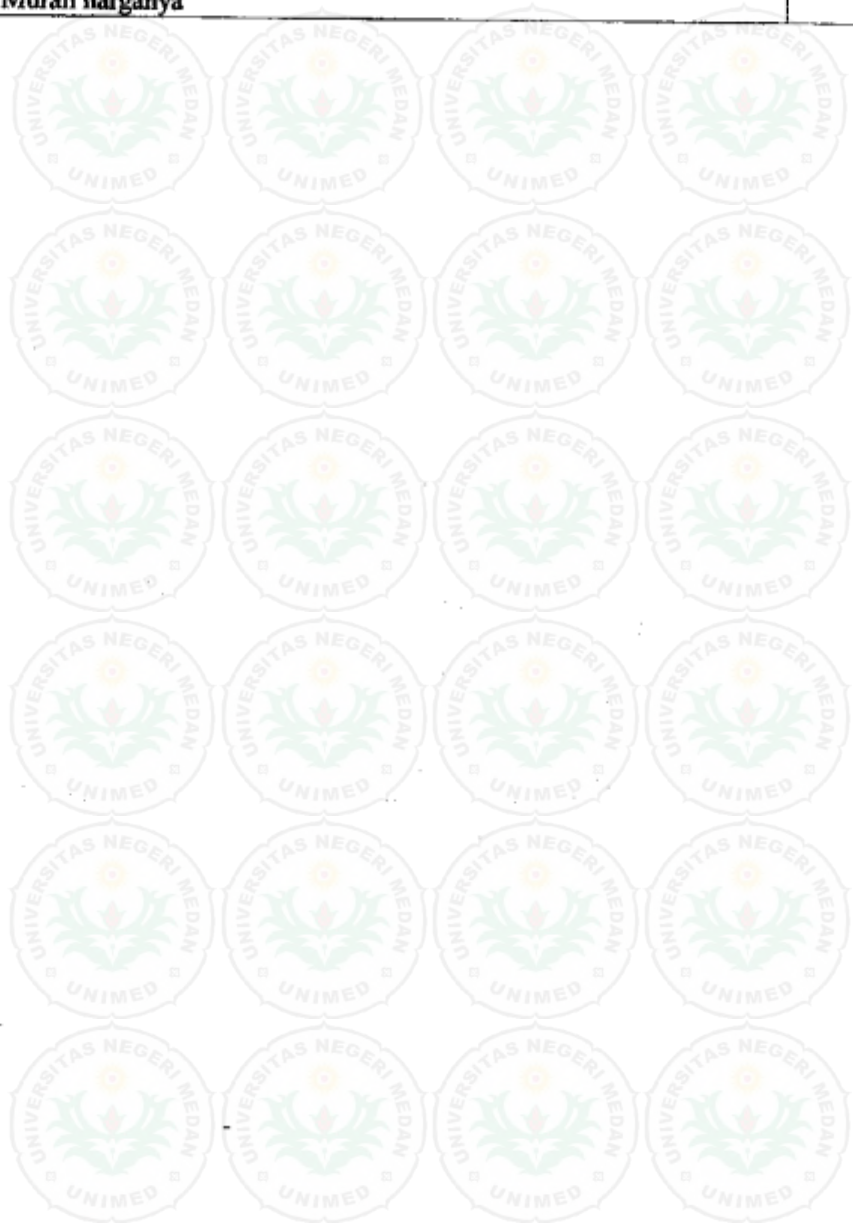
Karya NO 7. Satu Set Cenderamata Tiruan dari Perbunga Etnis Pak-Pak Dairi	Nilai
a. Tiruan dari aslinya	
b. Bentuknya kecil	
c. Penuh variasi, inovatif, dan kreatif	
d. Ditinggalkan nilai sakral, magis, dan simbolisnya	
e. Murah harganya	

Karya NO. 8 Satu Set Cenderamata Tiruan dari Boraspati Etnis Batak Toba	Nilai
a. Tiruan dari aslinya	
b. Bentuknya kecil	
c. Penuh variasi, inovatif, dan kreatif	
d. Ditinggalkan nilai sakral, magis, dan simbolisnya	
e. Murah harganya	

Karya NO. 9 Satu Set Cenderamata Tiruan dari Boraspati Etnis Batak Toba	Nilai
a. Tiruan dari aslinya	
b. Bentuknya kecil	
c. Penuh variasi, inovatif, dan kreatif	
d. Ditinggalkan nilai sakral, magis, dan simbolisnya	
e. Murah harganya	

Karya NO. 10 Satu Set Cenderamata Tiruan dari Gorga Gaja Dompok Etnis Batak Toba	Nilai
a. Tiruan dari aslinya	

b. Bentuknya kecil	
c. Penuh variasi, inovatif, dan kreatif	
d. Ditinggalkan nilai sakral, magis, dan simbolisnya	
e. Murah harganya	



PERSONALIA TENAGA PENELITI BESERTA KUALIFIKASI

A. KETUA PENELITI

1. Identitas Peneliti Serta Alamat Lengkap

- a. Nama Lengkap dan Gelar : Dr. Wahyu Tri Atmojo, M. Hum.
b. Tempat dan Tanggal Lahir : Bulu Sukoharjo / 8 Juli 1968
c. Jenis Kelamin : Laki-laki
d. NIP : 19680708 199303 1002
e. Pangkat Golongan : Penata Tk I/ III d
f. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
g. Fakultas/Jurusan : Bahasa dan Seni / Seni Rupa
h. Bidang Keahlian : Pengkajian Seni Rupa
i. Alamat Kantor : Jurusan Seni Rupa FBS Unimed
Jl. Willem Iskandar Psr. V Medan 20221
j. Alamat Rumah : Perumahan Ray Pendopo 3 N0. 3 Jl.
Pendidikan Gg Siabu, Dusun 2 Bandar
Setia, Medan 20371
k. Telp/Hp/E-mail : 081973058453/wahyu3mojo@yahoo.com

2. Pendidikan

Universitas/Institut dan Lokasi	Gelar	Tahun Selesai	Bidang Studi
ISI Yogyakarta	Sarjana Seni Kriya/Drs.	1992	Seni Kriya
UGM Yogyakarta	Magister Humaniora/ M. Hum.	2002	Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa
UGM Yogyakarta	Doktor Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa / Dr.	2007	Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa

3. Pengalaman kerja dalam penelitian dan pengalaman profesional

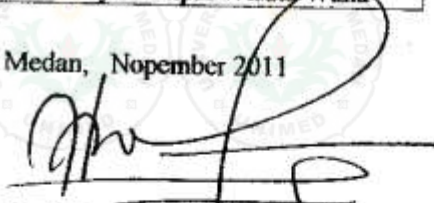
Institusi	Jabatan	Periode Kerja
DP2M Ditjen Dikti	Ketua penelitian HB: Penciptaan Karya Seni Kerajinan Cenderamata Sebagai Seni Wisata Berbasis Seni Etnik Batak Guna Mendukung Kepariwisata Di Sumatera Utara Tahun 3	2011
DP2M Ditjen Dikti	Ketua penelitian HB: Penciptaan Karya Seni Kerajinan Cenderamata Sebagai Seni Wisata Berbasis Seni Etnik Batak Guna Mendukung Kepariwisata Di Sumatera Utara Tahun 2	2010
DP2M Ditjen Dikti	Ketua penelitian HB: Penciptaan Karya Seni Kerajinan Cenderamata Sebagai Seni Wisata	2009

	Berbasis Seni Etnik Batak Guna Mendukung Kepariwisata Di Sumatera Utara Tahun 1	
RUSNAS DIPA UNIMED	Anggota: Penerapan Ornamen Tradisional Batak dalam Teknik Batik untuk Menciptakan Industri Kerajinan Batik di Sumatera Utara	2009
Jurusan Seni Rupa FBS Unimed	Peserta "Workshop dan Penulisan Buku Ajar Sistem Modul Belajar Mandiri Mata Kuliah Estetika, Sejarah, dan Kritik Seni"	2008
Jurusan Seni Rupa FBS Unimed	Peserta Workshop "Meningkatkan Pemakaian Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran di Perguruan Tinggi"	2008
Lemlit Unimed	Moderator "Peningkatan Mutu Penulisan Proposal Penelitian Hibah Bersaing"	2008
Jurusan Seni Rupa FBS Unimed	Peserta Workshop "Pembinaan Komunitas Mahasiswa Belajar Mandiri Dengan Pemanfaatan Fasilitas IT dan ICT"	2008

4. Daftar publikasi

Tahun	Penerbit	Judul
2011	Pascasarjana ISI Yogyakarta	Buku: <i>Barong dan Garuda Dari Sakral Ke Profan</i>
2011	Jurnal Bahas FBS Unimed	Artikel: Meningkatkan Citra dan Reputasi Unimed Melalui Publikasi Karya Ilmiah
2010	Jurnal Terakreditasi Nasional, <i>Panggung: Jurnal Ilmiah Seni & Budaya</i> , STSI Bandung	Artikel: Ornamen Tradisional Batak dalam Teknik Batik
2009	BID ISI Yogyakarta	Buku: <i>Tiga Serangkai yang Bermanfaat: Seni Tradisi, Kerajinan, dan Pariwisata</i>
2008	Jurnal Bahas FBS Unimed	Artikel: Pariwisata dan Seni Kerajinan Kayu di Gianyar Bali: Kelangsungan dan Perubahannya
2008	Jurnal Bahas FBS Unimed	Artikel: Pariwisata Di Gianyar Bali Dari Wisata Budaya Sampai Wisata Wana

Medan, Nopember 2011


Dr. Wahyu Tri Atmajo, M. Hum.
NIP 19680708 199303 1 002

B. ANGGOTA PENELITI 1

1. Identitas Peneliti Serta Alamat Lengkap

- a. Nama Lengkap dan Gelar : Drs. Misgiya, M. Hum.
b. Tempat dan Tanggal Lahir : Klaten, 11 Nopember 1962
c. Jenis Kelamin : Laki-laki
d. NIP : 19621105 199003 1 012
e. Pangkat Golongan : Pembina / IV a
f. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
g. Fakultas/Jurusan : Bahasa dan Seni / Seni Rupa
h. Bidang Keahlian : Pengkajian Seni Kriya
i. Alamat Kantor : Jurusan Seni Rupa FBS Unimed
Jl. Willem Iskandar Psr. V Medan 20221
j. Alamat Rumah : Jl. Damar V/ 7C Perumnas Simalingkar
k. Telp/Hp/E-mail : 081362079757

2. Pendidikan

Universitas/Institut dan Lokasi	Gelar	Tahun Selesai	Bidaug Studi
ISI Yogyakarta	Sarjana Seni Kriya	1989	Seni Kriya
UGM Yogyakarta	Magister Humaniora	2004	Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa

3. Pengalaman kerja dalam penelitian dan pengalaman profesional

Institusi	Jabatan	Periode Kerja
DP2M Ditjen Dikti	Anggota penelitian HB: Penciptaan Karya Seni Kerajinan Cenderamata Sebagai Seni Wisata Berbasis Seni Etnik Batak Guna Mendukung Kepariwisataaan Di Sumatera Utara Tahun 3	2011
DP2M Ditjen Dikti	Anggota penelitian HB: Penciptaan Karya Seni Kerajinan Cenderamata Sebagai Seni Wisata Berbasis Seni Etnik Batak Guna Mendukung Kepariwisataaan Di Sumatera Utara Tahun 2	2010
DP2M Ditjen Dikti	Anggota penelitian HB: Penciptaan Karya Seni Kerajinan Cenderamata Sebagai Seni Wisata Berbasis Seni Etnik Batak Guna Mendukung Kepariwisataaan Di Sumatera Utara Tahun 1	2009
RUSNAS DIPA UNIMED	Ketua: Penerapan Ornamen Tradisional Batak dalam Teknik Batik untuk Menciptakan Industri Kerajinan Batik di Sumatera Utara	2009

Medan, Nopember 2011

Drs. Misgiya, M. Hum.
NIP 19621105 199003 1 012

**RINCIAN BIAYA PENELITIAN HIBAH BERSAING
TAHUN KETIGA (III) 2011**

Rekapitulasi Biaya Penelitian HB (III) Tahun 2011

NO	Komponen	Jumlah (Rp)
1.	Gaji dan upah	14.400.000
2.	Peralatan	3.500.000
3.	Bahan Habis Pakai	11.450.000
4.	Perjalanan dan Penginapan	9.550.000
5.	Administrasi (Instrumen Penelitian, Desiminasi dan Publikasi)	5.300.000
6.	Dana Riil Penelitian	5.800.000
Jumlah		50.000.000
Lima puluh juta rupiah		

1. Pelaksanaan Kegiatan (Gaji/Upah)

NO	Nama	Jabatan	Gol	Jumlah Rp	PPn Pasal 21 Rp	Jumlah bersih Rp
1.	Dr. Wahyu Tri Atmojo, M.Hum	Ketua	III	5.600.000	280.000	5.320.000
2.	Drs. Misgiya, M.Hum	Anggota	IV	4.000.000	600.000	3.400.000
3.	Suhendro	Tenaga adm	-	2.400.000	-	2.400.000
4.	Benheri	Tenaga adm	-	2.400.000	-	2.400.000
Jumlah				14.400.000	880.000	13.520.000
Empat belas juta empat ratus ribu rupiah						00

2. Kebutuhan Peralatan

NO	Jenis pengeluaran	Volume	Harga satuan Rp	Jumlah Rp
1.	Pemotretan	7 x kegiatan	500.000	3.500.000
Jumlah				3.500.000
Tiga juta lima ratus ribu rupiah				

3. Bahan Habis Pakai

NO	Jenis pengeluaran	Volume	Harga satuan Rp	Jumlah Rp
1.	Kertas HVS	10 rim	40.000	400.000

2.	Kertas Glosy	10 set	40.000	400.000
3.	Map/tas	5 buah	200.000	1.000.000
4.	Flass Disc 4 GB	5 buah	200.000	1.000.000
5.	CD-R Plus	2 set	150.000	300.000
6.	Balpoint dan blocknote	5 set	70.000	350.000
7.	Tinta printer canon pixma color and black	10 set	500.000	5.000.000
8.	Foto copy dan penjilidan	1 keg	3.000.000	3.000.000
Jumlah				11.450.000

Sebelas juta empat ratus lima puluh ribu rupiah

4. Perjalanan dan Penginapan

N0	Biaya peralanan	Volume	Harga Satuan Rp	Jumlah Rp
1.	Rental mobil medan Tomok PP/ luar kota	5 hari	750.000	3.750.000
2.	Penyeberangan ajibata ke Tomok PP	2 keg	250.000	500.000
3.	Rental mobil dalam kota	2 hari	450.000	900.000
4.	Penginapan di Tomok/Pangunguran	4 x 2 kamar	400.000	3.200.000
5.	Penginapan di Tomok/Pangunguran	4 x 1 kamar	300.000	1.200.000
Jumlah				9.550.000

sembilan juta lima ratus lima puluh ribu rupiah

5. Administrasi (instrumen penelitian, Desiminasi, dan Publikasi)

N0	Komponen pengeluaran	Volume	Harga satuan Rp	Jumlah Rp
1.	Instrumen penelitian	1 keg	2.400.000	2.400.000
2.	Desiminasi	1 keg	500.000	500.000
3.	Publikasi (Pembuatan naskah publikasi)	1 keg	2.400.000	2.400.000
Jumlah				5.300.000

lima juta tiga ratus ribu rupiah

6. Dana Riil Penelitian

N0	Komponen pengeluaran	Volume	Harga satuan Rp	Jumlah Rp
1.	Uang harian luar kota di Lokasi Penelitian Tomok/samosir	4 orang x 5	250.000	5.000.000
2.	Uang harian dalam kota di Istana Maimun	4 orang x 2	100.000	800.000
Jumlah				5.800.000

lima juta delapan ratus rupiah



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
(STATE UNIVERSITY OF MEDAN)
LEMBAGA PENELITIAN
(RESEARCH INSTITUTE)

Jalan Willem Iskandar Pasar V. Kotak Pos No. 1589 Medan 20221 Telp. (061) 6638767, Fax (061) 6636757 atau (061) 6613365 Psw. 228
E-mail : penelitian_unimed@yahoo.com . penelitian.unimed@gmail.com

Nomor : 071/UN33.8/PL/2011
Lamp. : -
Hal : Surat Izin Penelitian

Yth. : Pengelola Objek Wisata Istana Maimun
di
Medan

Dengan hormat, kami mohon bantuan Saudara untuk memberi izin penelitian yang dilakukan oleh :

Nama : Dr. Wahyu Tri Atmojo, M.Hum
NIP : 19680708 199303 1 002
Pangkat/Golongan : Penata Tkt. I / III/d
Fakultas/Jurusan : FBS / Seni Rupa
Jabatan : Dosen FBS Unimed
Judul Penelitian : Penciptaan Karya Seni Cenderamata Sebagai Seni Wisata Berbasis Seni Etnik Batak Guna Mendukung Kepariwisataaan Di Sumatera Utara.
Masa Penelitian : April s/d Oktober 2011
Sumber Dana : Dikti / Penelitian HB Tahun 2011
Lokasi Penelitian : Medan, Samosir

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.



27 April 2011

Dr. Ridwan Abd. Sani, M.Si
NIP. 1964011019880301002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
(STATE UNIVERSITY OF MEDAN)
LEMBAGA PENELITIAN
(RESEARCH INSTITUTE)

Jalan Willem Iskandar Pasar V. Kotak Pos No. 1589 Medan 20221 Telp. (061) 6638767, Fax (061) 6636757 atau (061) 6613365 Pos. 226
E-mail : penelitian_unimed@yahoo.com . penelitian.unimed@gmail.com

Nomor : 071/UN33.8/PL/2011
Lamp. : -
Hal : Surat Izin Penelitian

Yth. : Pengelola Objek Wisata Tomok
di
Samosir

Dengan hormat, kami mohon bantuan Saudara untuk memberi izin penelitian yang dilakukan oleh :

Nama : Dr. Wahyu Tri Atmojo, M.Hum
NIP : 19680708 199303 1 002
Pangkat/Golongan : Penata Tkt. I / III/d
Fakultas/Jurusan : FBS / Seni Rupa
Jabatan : Dosen FBS Unimed


Judul Penelitian : Penciptaan Karya Seni Cenderamata Sebagai Seni Wisata
Berbasis Seni Etnik Batak Guna Mendukung Kepariwisataaan Di
Sumatera Utara.

Masa Penelitian : April s/d Oktober 2011
Sumber Dana : Dikti / Penelitian HB Tahun 2011

Lokasi Penelitian : Medan, Samosir

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Medan, 27 April 2011


Dr. Ridwan Abd. Sani, M.Si
NIP. 1964011019880301002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

Jl. Willem Iskandar Psr.V – Kotak Pos No. 1589 – Medan 20221 telp. (061) 6613265, 6613276, 6618754,
Fax. (061) 6614002 – 6613319, Laman : www.Unimed.ac.id

SURAT PERINTAH MULAI KERJA (SPMK)

Nomor : 01996 /UN33.17/SPMK/2011

Tanggal : 21 Maret 2011

Pada hari ini Senin, tanggal dua puluh satu bulan Maret tahun Dua ribu sebelas, kami yang bertandatangan dibawah ini :

1. Drs. Wildansyah Lubis, M.Pd. : Berdasarkan Surat Keputusan Mendiknas R.I. Nomor : 783 / A. A3/KU/2011, tanggal 03 Januari 2011 tentang Pengangkatan Pejabat Pembuat Komitmen Dana Eks Pembangunan Unimed, bertindak untuk dan atas nama Rektor untuk selanjutnya dalam SPMK ini disebut sebagai : **PIHAK PERTAMA.**
2. Dr. Wahyu Tri Almojo, M.Hum : Dosen Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan ,dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Ketua Peneliti. Rekening pada Bank BNI Cabang Medan No. A/C : 0057690860 untuk selanjutnya dalam SPMK ini disebut sebagai : **PIHAK KEDUA.**

Kedua belah pihak secara bersama-sama telah sepakat mengadakan Perjanjian Kerja dengan ketentuan sebagai berikut :

PASAL 1
JENIS PEKERJAAN

PIHAK PERTAMA memberi Tugas kepada PIHAK KEDUA, dan PIHAK KEDUA menerima Tugas tersebut untuk melaksanakan Pekerjaan Penelitian Penciptaan Karya Seni Kerajinan Cenderamata Sebagai Seni Wisata Berbasis Seni Etnik Batak Guna Mendukung Kepariwisata Di Sumatera Utara yang menjadi tanggung jawab PIHAK KEDUA.

PASAL 2
DASAR PELAKSANAAN PEKERJAAN

Pekerjaan dilaksanakan oleh PIHAK KEDUA atas dasar ketentuan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SPMK ini, yaitu :

1. Sesuai dengan proposal yang diajukan
2. UU RI No. 17 Tahun 2003, tentang Keuangan Negara.
3. UU RI No. 1 Tahun 2004, tentang Perbendaharaan Negara
4. UU RI No. 15 Tahun 2004, tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggungjawab Keuangan Negara

PASAL 3
PENGAWASAN

Untuk Pelaksanaan Pengawasan dan Pengendalian Pekerjaan adalah Tim SPI Unimed dan Pejabat Pembuat Komitmen Dana Eks Pembangunan Unimed.

PASAL 4
NILAI PEKERJAAN

PIHAK PERTAMA memberi dana pelaksanaan pekerjaan yang disebut pada pasal 1 tersebut sebesar Rp. 50.000.000,- (Lima puluh juta rupiah) termasuk pajak-pajak yang dibebankan kepada dana DIPA Unimed T.A. 2011 Nomor : 0649/023-04.2.01/02/2011. tanaal 20 Desember 2010.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

Jl. Willem Iskandar Psr.V – Kotak Pos No. 1589 – Medan 20221 telp. (061) 6613265, 6613276, 6618754,
Fax. (061) 6614002 – 6613319, Laman : www.Unimed.ac.id

PASAL 5 CARA PEMBAYARAN

Pembayaran dana pelaksanaan pekerjaan yang tersebut pada pasal 4 dilaksanakan secara bertahap, sebagai berikut :

1. Tahap I (Pertama) sebesar $40\% \times 50.000.000,- = \text{Rp. } 20.000.000,-$ (Dua puluh juta rupiah), dibayar sewaktu penyerahan Proposal dan Penandatanganan Surat Perintah Mulai Kerja (SPMK) oleh kedua belah pihak.
2. Tahap II (Kedua) sebesar $30\% \times 50.000.000 = \text{Rp. } 15.000.000,-$ (Lima belas juta rupiah), dibayar setelah PIHAK KEDUA menyerahkan Laporan Kemajuan Pekerjaan dengan Bobot minimal 75 %. Dan menyerahkan bukti setor pajak (SSP) yang telah divalidasi Bank.
3. Tahap III (Ketiga) sebesar $30\% \times 50.000.000 = \text{Rp. } 15.000.000,-$ (Lima belas juta rupiah), dibayar setelah PIHAK KEDUA menyerahkan Laporan Hasil Pekerjaan dengan Bobot 100%. Dan menyerahkan bukti setor pajak (SSP) yang telah divalidasi Bank.

PASAL 6 JANGKA WAKTU PELAKSANAAN

1. Jangka waktu pelaksanaan Pekerjaan sampai 100 % yang disebut pada pasal 1 perjanjian ini ditetapkan selama 255 hari kelender terhitung sejak tanggal 21 Maret s/d 30 Nopember 2011.
2. Waktu Penyelesaian tersebut dalam ayat 1 Pasal ini tidak dapat dirubah oleh PIHAK KEDUA.

PASAL 7 LAPORAN

1. PIHAK KEDUA harus menyampaikan naskah artikel hasil penelitian ke Lembaga Penelitian (Lemlit) dalam bentuk Hard Copy dan Sofcopy dalam compact disk (CD) untuk diterbitkan pada Jurnal Nasional terakreditasi dan bukti pengiriman disertakan dalam laporan.
2. Sebelum laporan akhir penelitian diselesaikan, PIHAK KEDUA melakukan diseminasi hasil penelitian melalui forum yang dikoordinasikan oleh Pusat Penelitian yang sesuai dan pembiayaannya dibebankan kepada PIHAK KEDUA.
3. Seminar Penelitian dilakukan di jurusan/program studi dengan mengundang dosen dan mahasiswa sebagai peserta seminar serta diketahui oleh Pusat Penelitian.
4. Bahan dan laporan pelaksanaan Seminar dimaksud disampaikan ke Lembaga Penelitian Unimed sebanyak 2 (dua) eksemplar.
5. Peserta seminar terbaik dari setiap jurusan wajib menyeminarkan hasil penelitian di Lembaga Penelitian Unimed.
6. PIHAK KEDUA menyampaikan Laporan Akhir Pelaksanaan Pekerjaan kepada PIHAK PERTAMA sebanyak 4 (Empat) eksemplar yang akan didistribusikan kepada :
 - 1) PIHAK PERTAMA sebanyak 1 (Satu) eksemplar (ASLI)
 - 2) Kantor SPI Unimed sebanyak 1 (Satu) eksemplar.
 - 3) Kantor LEMLIT 2 (Dua) Eksemplar
7. PIHAK KEDUA wajib menyampaikan Laporan Realisasi Penggunaan Dana Pelaksanaan Pekerjaan Penelitian Kepada PIHAK PERTAMA

PASAL 8 SANKSI

1. Apabila PIHAK KEDUA tidak dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan jangka waktu pelaksanaan yang tercantum dalam pasal 6 perjanjian ini, maka untuk setiap hari keterlambatan PIHAK KEDUA wajib membayar



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

Jl. Willem Iskandar Psr.V – Kotak Pos No. 1589 – Medan 20221 telp. (061) 6613265, 6613276, 6618754,
Fax. (061) 6614002 – 6613319, Laman : www.Unimed.ac.id

denda keterlambatan sebesar 1 %/00 perhari dengan maksimum denda sebesar 5 % dari nilai pekerjaan yang disebut pada pasal 4 .

2. Apabila pelaksana Pekerjaan melalaikan kewajibannya baik langsung atau tidak langsung yang merugikan keuangan negara diwajibkan mengganti kerugian dimaksud.

PASAL 9
PENUTUP

Surat Perintah Mulai Kerja (SPMK) ini dibuat rangkap 4 (Empat) dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1 (satu) lembar pada : Kantor Dana Eks Pembangunan Unimed.
- 1 (satu) lembar pada : Ketua Peneliti
- 1 (satu) lembar pada : Kantor Pelayanan dan Perbendaharaan Negara (KPPN) Medan.
- 1 (satu) lembar pada : Kantor SPI Unimed.

Demikian Surat Perintah Mulai Kerja (SPMK) ini diperbuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

PIHAK KEDUA :
Ketua Peneliti

Dr. Wahyu Tri Athojo, M.Hum
NIP. 196807081993031002

PIHAK PERTAMA :
Pejabat Pembuat Komitmen
Dana Eks Pembangunan Unimed ,

Drs. WILDAN SYAH LUBIS, M.Pd.
NIP. 19581111 198601 1 001

B. DRAF ARTIKEL ILMIAH

CENDERAMATA BERBASIS SENI ETNIS BATAK¹

Wahyu Tri Atmojo

Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan
Jalan Willem Iskandar Psr. V Medan

ABSTRAK

Salah satu komponen pengeluaran komunitas wisatawan adalah untuk belanja cenderamata. Mereka menghendaki cenderamata yang memiliki ciri khas dan hasil karya masyarakat setempat. Masyarakat setempat masih menjunjung tinggi terhadap benda-benda tradisional yang diyakini memiliki kekuatan magis. Pertemuan komunitas wisatawan yang menghendaki cenderamata berbasis seni tradisi dan sumber daya masyarakat setempat itu, maka terjadi akulturasi. Pertemuan di antara keduanya muncul kerajinan cenderamata yang disebut sebagai seni wisata (*tourist art*) yang di dalamnya mencerminkan lima ciri khusus, yakni: (1) tiruan dari aslinya; (2) bentuknya mini; (3) penuh variasi, inovatif, dan kreatif; (4) ditinggalkan nilai sakral, magis, dan simbolisnya; dan (5) murah harganya.

Katakunci: *cenderamata, seni wisata, etnis Batak*

PENDAHULUAN

Salah satu kekayaan seni tradisional di Indonesia yang telah mencapai tataran puncak adalah seni tradisional etnis Batak. Seni tradisional etnis Batak di dalamnya mencakup Batak Toba, Batak Mandailing, Batak Pak-Pak Dairi, Batak Simalungun, dan Batak Karo merupakan sumber daya budaya tradisional yang masih dijunjung tinggi dan dihormati oleh masyarakat setempat. Penyerapan unsur etnis merupakan perpaduan antara seni tradisional lokal dengan komunitas wisatawan yang akan melahirkan apa yang disebut dengan istilah seni wisata yang mengandung lima ciri khusus, yakni: (1) tiruan dari aslinya; (2) bentuknya mini; (3) penuh variasi, inovatif, dan kreatif; (4) ditinggalkan nilai sakral, magis, dan simbolisnya; dan (5) murah harganya (Wahyu Tri Atmojo, 2011).

Kemampuan untuk menelaah muatan lokal yang mengandung berbagai macam simbol tertentu memberikan peluang yang cukup luas untuk dapat dibangun landasan penciptaan karya yang tidak semata-mata merubah yang sudah ada tetapi juga mempertimbangkan serapan lokal bernuansa global. Dengan

¹Artikel ilmiah hasil editing laporan penelitian Hibah Bersaing ini telah dikirim ke Jurnal Terakreditasi Nasional yakni *PANGGUNG: Jurnal Ilmiah Seni & Budaya*, STSI Bandung, 2011

demikian muncul temuan-temuan bentuk yang kreatif dan inovatif meskipun merupakan hasil dari tiruan yang sudah ada sebelumnya. Untuk memunculkan bentuk karya inovatif kreativitas memiliki peranan sangat penting. Kreativitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan karya baru dan bermanfaat yang tidak pernah dibayangkan sebelumnya baik pada level individu maupun kelompok masyarakat tertentu atau gabungan antara kemampuan, pengetahuan, dan motivasi yang disesuaikan dengan lingkungannya (Robert J. Sternberg dan Todd I. Lubart, 1999). Berdasarkan pengamatan di beberapa objek wisata di Sumatera Utara masih sangat sedikit seni cenderamata yang mencerminkan budaya lokal etnis Batak. Berdasarkan kenyataan itu maka perlu dilakukan penelitian dengan mencari sumber yang relevan untuk dijadikan rumusan di dalam pembuatan bentuk karya seni cenderamata sebagai seni wisata berbasis etnis Batak guna mendukung kepariwisataan dan memperkaya khasanah seni cenderamata di Sumatera Utara.

Seni Etnis dan Seni Wisata

Seni tradisional etnis Batak yang tersebar di berbagai wilayah Sumatera Utara merupakan sumber daya budaya lokal yang layak untuk dijadikan acuan di dalam proses penelitian guna merumuskan model seni cenderamata sebagai seni wisata. Perpaduan antara selera komunitas wisatawan dengan sumber daya budaya lokal akan menghadirkan bentuk karya yang disebut sebagai *art of acculturation*. Kehadiran mereka oleh J. Maquet disebut sebagai 'komunitas wisata' memberikan warna tersendiri bagi daerah yang dikunjunginya. Ini berarti hadirnya wisatawan mancanegara ke sebuah negara yang dimaksud Maquet adalah negara yang sedang berkembang akan lahir kemasakan seni wisata yang memang disajikan bagi komunitas wisatawan. Hal itu sesuai dengan pendapat Adolph S. Thomars bahwa hubungan antara sistem kelas atau komunitas dengan gaya seni yang berkembang pada kelas atau komunitas tertentu (Thomars, 1964). Hubungan antara komunitas wisatawan dengan gaya seni yang dihasilkan oleh masyarakat setempat akan menghadirkan bentuk karya seni yang disebut seni wisata.

Perumusan model dalam bidang seni rupa khususnya seni cenderamata yang dikemas sebagai seni wisata mengacu pada disertasi yang berjudul "Dampak Pariwisata Terhadap Perkembangan Seni Kerajinan Kayu di Gianyar Bali: Kelangsungan dan Perubahannya" yang telah dilakukan edit ulang dan pada saat ini telah menjadi buku dengan judul *Barong & Garuda: dari Sakral ke Profan* (Wahyu Tri Atmojo, 2011). Kajian yang telah dilakukan terhadap fenomena perajin di Gianyar di dalam menanggapi kehadiran komunitas wisatawan, dijelaskan bahwa kehadiran komunitas wisatawan itu memberikan dampak positif bagi masyarakat secara luas. Banyak elemen masyarakat bisa menikmati baik secara langsung maupun taklangsung terhadap kehadiran mereka. Hasil kajian ini juga dapat dijadikan model bagi daerah lain untuk mengeksplorasi sumber budaya lokal untuk dijadikan acuan di dalam pembuatan model desain seni cendermata sebagai seni wisata.

Berkaitan dengan kajian penelitian ini, maka apa yang telah dipaparkan di atas akan direalisasikan di Sumatera Utara dengan memanfaatkan sumber daya budaya lokal etnis Batak. Secara visual bentuk karya seni cenderamata bukan hanya kecil tetapi juga dilakukan miniaturisasi bentuk. Seperti diungkapkan oleh

Graburn, bahwa dilakukannya miniaturisasi itu juga memiliki beberapa keunggulan, seperti: keteraplikasian untuk digunakan sebagai hiasan, penghematan bahan baku, penyederhanaan bentuk, dan dekorasi, serta format ukuran produk cenderamata tersedia tiga macam pilihan yakni, (1) ukuran besar; (2) sedang; dan (3) kecil (Nelson H. H. Graburn, 1976).

Bagan Alur Penciptaan Cenderamata

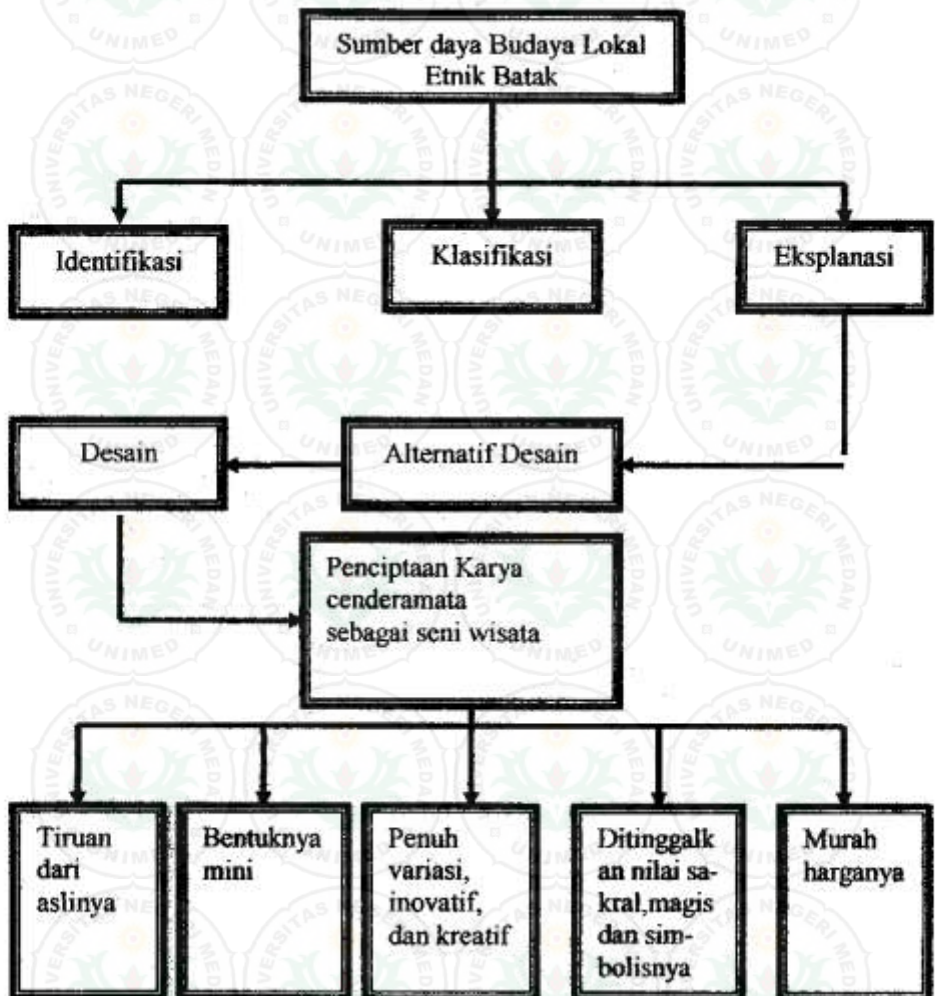


Diagram 1. Bagan Alur Penciptaan (diagram oleh penulis)

Sumber daya budaya lokal etnis Batak: merupakan sumber ide di dalam proses pelaksanaan penciptaan. Sumber data budaya lokal etnis Batak terdiri dari berbagai macam. Sumber daya budaya lokal etnis Batak tersebut diidentifikasi sesuai dengan ciri khas tertentu yang berada di wilayah Batak. Setelah diidentifikasi proses berikutnya adalah klasifikasi, yakni pemilahan dan pemilihan terhadap kekayaan sumber daya budaya lokal etnis Batak yang berupa ornamen

dan benda-benda pakai tradisional etnis Batak. Proses berikutnya adalah eksplanasi, yakni memberikan penjelasan secara komprehensif terhadap ornamen dan benda-benda pakai tradisional etnis Batak sesuai dengan makna simbolis yang terkandung di dalamnya.

Setelah melakukan identifikasi, klasifikasi, dan eksplanasi proses berikutnya adalah mencoba membuat berbagai macam alternatif desain yang mengacu pada etnis Batak. Dari beberapa alternatif desain tersebut kemudian diseleksi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Setelah desain terpilih kemudian melakukan eksperimen terhadap pembuatan karya seni cenderamata dengan mengacu pada seni wisata yang di dalamnya mengandung lima ciri khusus, yakni (1) tiruan dari aslinya; (2) bentuknya mini; (3) penuh variasi, inovatif, dan kreatif; (4) ditinggalkan nilai sakral, magis, dan simbolisnya; dan (5) murah harganya.

Sebagai capaian yang terukur maka implementasi ciri khusus seni wisata tersebut merupakan standar atau indikator capaian kemudian disesuaikan dengan diagram Wimsat yang terdiri dari tiga bagian, yakni diagram seimbang, terlalu banyak mengadopsi seni tradisi, dan kurang merespons terhadap pariwisata.

PEMBAHASAN

Identifikasi Sumber Daya Budaya Lokal Etnis Batak

Sumber daya budaya lokal etnis Batak diidentifikasi sesuai dengan asalnya. Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan maupun sumber perpustakaan yang dapat dipertanggungjawabkan, maka dapat dikemukakan bahwa terdapat berbagai macam sumber budaya lokal yang dimiliki oleh etnis Batak berdasarkan jenis ornamen dan benda pakai tradisional. Masing-masing etnis Batak, baik Batak Toba, Batak Simalungun, Batak Karo, Batak Mandailing, dan Batak Pak-Pak Dairi mempunyai sumber budaya lokal yang berbeda, baik secara substansi maupun secara visual.

Namun demikian berdasarkan pengamatan di lapangan dijumpai ada kemiripan bentuk meskipun tidak sama persis. Hal itu seperti terjadi pada tongkat tunggal panaluan di etnis Batak Toba dan Batak Karo misalnya. Secara substansi sama tetapi secara visual berbeda. Tongkat tunggal panaluan yang berasal dari etnis Batak Toba secara visual terdiri dari himpunan gambar manusia dan hewan. Hiasan manusia dan hewan itu terdiri dari *si aji donda hatahutan*, *si boru tapi nu uasan*, *datu-datu*, guru ilmu, *sibaso*, raksasa, *datu si tabo di babana*, kadal, cicak, bunglon, dan ular. Sementara itu ornamen yang terdapat di tongkat tunggal panaluan etnis Batak Karo terdiri dari ular yang melilit pada tongkat, tujuh ekor anjing bertingkat, seorang perempuan sedang menimang anak dengan rambut terurai ke bawah, dan di atas kepala dihiasi scikat bulu ayam.

Selain itu juga terdapat jenis ornamen lain yakni *boraspati* (cecak) sebutan untuk etnis Batak Toba dan *beraspati* (*pengeretret*) sebutan untuk etnis Batak Karo. Secara visual keduanya memang berbeda. *Boraspati* yang terdapat di etnis Batak Toba hampir menyerupai bentuk cecak yang lazim sebagaimana mestinya bentuk cecak. Namun demikian bentuk *beraspati* yang terdapat di etnis Batak Karo memang mempunyai bentuk yang unik. Keunikan bentuk itu nampak pada

strukturnya yang berbentuk geometris. Bentuknya merupakan deformasi gambar cecak terbuat dari tali ijuk yang ditempelkan pada dinding.

Klasifikasi Sumber Daya Budaya Lokal Etnis Batak

Secara visual jenis ornamen yang terdapat dilima etnis Batak dan yang lazim ditempatkan dianatomi rumah adat dan benda pakai terdiri dari motif geometris, tumbuh-tumbuhan, hewan, manusia, raksasa, dan kosmos. Berikut ini dapat diklasifikasikan terhadap jenis ornamen dan benda pakai yang terdapat di lima etnis Batak. Jenis ornamen dan benda pakai tradisional etnis Batak Toba antara lain: *gorga sitompi, dalihan na tolu, simeol-meol, simeol-meol masialoan, sitagan, sijonggi, silintong, simarogung-ogung, ipon-ipon, iran-iran, hariara sundung di langit, hoda-hoda, simata ni ari, des ana ualu, jenggar/jongrom, gaja dompak, ulu paung, singa-singa, boraspati*, dan hiasan susu. Jenis benda pakai yang dimiliki oleh etnis Batak Toba antara lain: *sior, parpagaran, hujur, hombang, raga-raga, salapa, sarune, sapa, piso, losung gaja, pandudaan ni napuran, bodil Batak, rumbi, tunggal panaluan, ulos*, hiasan tepi, hiasan tengah ulos, dan lain-lain.

Jenis ornamen dan benda pakai tradisional etnis Batak Simalungun, antara lain: *gorga suleppat, rombak-rombak sinandei, hambing mardugu, gatip-gatip, bohi-bohi, bodat marsihutuan, boraspati, palit, tanduk horbou, sihilap bajaronggi, pinang andor hadungka, ambulu ni uwou, porkis marador, porkis manangki bakar, bunga bongbong, bunga hambili, bunga tabu, bunga sayur metua, desa na uwaluh, ganjo mardompak, gomal, gundur mangulapa, hail putor, pahu-pahu patundal, pinar appul-appul, pinar assi-assi, pinar bulung ni andurdur, bunga tarompet, pinar mombang, rot-rot derpih, silobur pingan, tapak raja Sulaiman, bindoran, ipon-ipon*, dan lain-lain. Jenis benda pakai yang dimiliki oleh etnis Batak Simalungun antara lain: *bajut hundul, hopuk, tanduk berukir (tarompet), tuldak, sarunei, hodong sarunei, parborasan, salung, parpangiran, sonduk, dan ulos*.

Jenis ornamen dan benda pakai tradisional etnis Batak Karo, antara lain: *gerga tapak raja Sulaiman, bindu natogog, desa si waluh, embun sikawiten, bunga gundur dan pantil manggis, cimba lau dan tutup dadu, taiger tudung, tapal dapur-dapur, cuping, cikepen, beraspati, ayo runah (lambe-lambe)*, dan *tanduk kerbau*. Benda pakai tradisional yang terdapat di etnis Batak Karo antara lain: *tungkat malaikat, gantang beru-beru, tumbuk lada, gumbar, busan, ukat, kulcapi, padung, perminaken, kampil, uis*, dan lain-lain. Jenis ornamen dan benda pakai tradisional etnis Batak Mandailing, antara lain: *bona bulu, bindu, burangir, upak, lipan, hala, ulok, barapati, mamuk na bontar, bintang, timbangan, loting pakpak, gancip, horis, gumbot*, dan *bincar mataniari (pakantan, huta nagodang, singengu)*. Jenis benda pakai yang terdapat di etnis Batak Mandailing antara lain: kain adat tenunan Sipirok, *sorat, pusuk robung, tutup ni hiok, hiohiok, akar cino, ruang-ruang, sijobang, singab, iran-iran, bunga ros*, dan lain-lain.

Jenis ornamen dan benda pakai tradisional etnis Batak Pakpak Dairi, antara lain: *berru, nengger, perbunga koning, perhembun kumeke* (awan beriring/berarak), *perhembun kumeke* (pada bengbeng hari), *boraspati, bulan, parsalimbat, desa siwaluh, adep, perkupkup manun, protor kera, persangkut*

rante, perbunga rintua, niperkelang, perbunga kembang, perbunga paku, perdori ikan, perdori nangka, perbunga pancur, ipen-ipen, persurar kelang, dan lain-lain. Jenis benda pakai yang terdapat di etnis Batak Pakpak Dairi antara lain: *sendok buluh, papan kineben, kadam, kala kati, tagan, borgot, dan lain-lain.*

Eksplanasi Sumber Daya Budaya Lokal Etnis Batak

Sebelum menjelaskan secara komprehensif terhadap jenis ornamen dan benda pakai tradisional yang terdapat di etnis Batak, maka terlebih dahulu memilih dan menentukan jenis ornamen dan benda pakai yang sekiranya layak untuk dijadikan sebagai acuan di dalam merumuskan model desain seni kerajinan cenderamata sebagai seni wisata. Berikut ini jenis ornamen dan benda pakai yang dijadikan acuan di dalam merumuskan model cenderamata sebagai seni wisata, yakni: *gorga simeol-meol, hariara sundung di langit, jenggar, gaja dompak, ulu paung, boraspati, hombang, raga-raga, panduan ni napuran, rumbi* (terdapat di etnis Batak Toba). *Hiasan boraspati, hiasan gomal, hail putor, salung* (terdapat di etnis Batak Simalungun). Jenis ornamen dan benda pakai tradisional yang terdapat di etnis Batak Karo antara lain: *desa siwaluh, bunga gundur dan pantil manggis, beraspati, tungkat malaikat, gantang beru-beru, tumbak lada, kulcapi, perminaken, dan lain-lain.*

Jenis ornamen dan benda pakai tradisional yang terdapat di etnis Batak Mandailing antara lain: *bintang, horis, bincar mataniari (pakantian, huta nagodang, dan singengu), dan lain-lain.* Jenis ornamen dan benda pakai tradisional yang terdapat di etnis Batak Pak-Pak Dairi antara lain: *nengger (nipermunung), boraspati, desa siwaluh, perkupkup manun, perbunga rintua, niperkelang, perbunga kembang, papan kineben, kala kati, tagan, borgot, dan lain-lain.*

Masing-masing jenis ornamen dan benda pakai tradisional etnis Batak mempunyai makna simbolis tertentu. Tidak semua bentuk ornamen dan jenis benda pakai dapat dijadikan acuan untuk merumuskan model desain seni cenderamata sesuai dengan keinginan yang dikehendaki, dan tentunya hal-hal yang berkaitan dengan kekuatan magis telah dihilangkan. Bentuk ornamen maupun jenis benda pakai yang telah dipilih kemudian dirumuskan model desainya. Hasil perumusan model desain seni cenderamata tersebut sebagai bahan patokan di dalam pembuatan produk seni cenderamata sebagai seni wisata. Adapun produk cenderamata berbasis seni etnis Batak tersebut sebagai berikut.





Gambar 1. Ornamen *Ulu Paung* Batak Toba Samosir (Sumber: Baginda Sirait, 1980)

Deskripsi gambar 1 dan 2
Karya seni cenderamata 1

Karya seni cenderamata 1 (gambar 2) merupakan tiruan dari ornamen ulu paung Toba Samosir yang berasal dari etnis Batak Toba. Ulu paung merupakan hiasan raksasa yakni hiasan setengah manusia setengah hewan. Apabila diperhatikan gambar ulu paung memberi image kepada yang melihat bahwa ia merupakan kepala manusia bertanduk kerbau. Keberadaannya menggambarkan adanya kekuatan dan lambang keperkasaan untuk melindungi manusia seisi rumah dari makhluk lain. Ukiran yang diterapkan teknik ukiran Batak yakni ukiran datar dengan finishing warna khas Batak yakni merah, hitam, dan putih.



Gambar 2. Satu Set Cenderamata Tiruan dari *Ulu Paung* Batak Toba Samosir (karya penulis, 2010)



Gambar 3. Benda pakai *Gantang Beru-beru* (Sumber: Baginda Sirait, 1980)



Gambar 4. Satu Set Cenderamata Tiruan dari *Gantang Beru-Beru* (karya penulis, 2010)

Deskripsi gambar 3 dan 4

Karya seni cenderamata 2

Karya seni cenderamata 2 pada gambar 4 merupakan tiruan dari benda pakai gantang beru-beru yang berasal dari etnis Batak Karo. Benda pakai ini dipergunakan dalam upacara adat *nengget* yakni membuat satu kejutan terhadap suatu keluarga yang belum mempunyai keturunan agar mendapatkan keturunan dan adat ini digunakan juga untuk membersihkan diri atau membuang sial. Ukirannya menggunakan teknik ukir Batak yakni jenis ukiran datar. Sebelum diukir kayu dibubut terlebih dahulu. Finishingnya menggunakan cat tembok dengan warna khas Batak yakni merah, hitam, dan putih.



Gambar 5. Ornamen *Negerl Nipermunung* (Sumber: Baginda Sirait, 1980)



Gambar 6. Satu Set Cenderamata Tiruan dari *Negerl/Nipermunung* (karya penulis, 2010)

Deskripsi gambar 5 dan 6

Karya seni cenderamata 3

Karya seni cenderamata 3 pada gambar 6 merupakan tiruan dari ornamen *negerl* (*nipermunung*) yang berasal dari etnis Batak Pak-Pak Dairi. Ornamen *nipermunung* melambangkan kedudukan raja yakni raja seorang marga pertanah (marga asli), pertaki (penguasa), seorang - bangsawan, dan melambangkan kejayaan pemerintahan raja. Ukirannya menggunakan teknik ukir Batak yakni jenis ukiran datar. Finishingnya menggunakan cat tembok dengan warna khas Batak yakni merah, hitam, dan putih.



Gambar 7. Benda Pakai *Perminaken*
(Sumber: Baginda Sirait, 1980)



Gambar 8. Satu Set Cenderamata
Tiruan dari *Perminaken* (karya penulis,
2010)

Deskripsi gambar 7 dan 8
Karya seni cenderamata 4

Karya seni cenderamata 4 pada gambar 8 merupakan tiruan dari benda pakai perminaken yang berasal dari etnis Batak Karo. Perminaken merupakan tempat untuk obat yang dibuat oleh seorang guru yang khusus untuk mengobati orang sakit. Bentuknya melengkung menyerupai tanduk kerbau. Bagian depan terdapat gambar tiga orang yang berdiri di atas bentuk kepala kuda bertanduk dengan lidah menjulur keluar. Pada bagian tengah terdapat motif keret-keret ketadu yang melambangkan kekuatan obat dari seorang guru yang meracikinya. Pada bagian belakang terdapat gambar bentuk manusia. Ukirannya menggunakan teknik ukir Batak yakni jenis ukiran datar. Finishingnya menggunakan cat tembok dengan warna khas Batak yakni merah, hitam, dan putih.



Gambar 9. Ornamen *Boraspati*
(Sumber: Baginda Sirait, 1980)



Gambar 10. Satu Set Cenderamata Tiruan dari
Boraspati (karya penulis, 2010)

Deskripsi gambar 9 dan 10

Karya seni cenderamata 5

Karya seni cenderamata 5 pada gambar 10 merupakan tiruan dari ornamen boraspati (cecak) yang berasal dari etnis Batak Pak-Pak Dairi. Sepasang cecak jantan dan betina disebut tendi sapo dianggap sebagai pelindung, sebagai lambang tendi atau roh yang akan melindungi manusia lahir dan batin, baik laki-laki maupun perempuan serta anak-anak maupun dewasa. Ukirannya menggunakan teknik ukir Batak yakni jenis ukiran datar. Finishingnya menggunakan cat tembok dengan warna khas Batak yakni merah, hitam, dan putih.

Berdasarkan lima ciri khusus seni wisata di atas, maka kelima produk seni cenderamata yang telah diciptakan dapat dijelaskan sebagai berikut. Ciri pertama adalah tiruan dari aslinya: kelima produk seni cenderamata tersebut memang merupakan tiruan dari aslinya, yakni merupakan sumber budaya lokal etnis Batak. Karya seni wisata nomor 1 pada gambar 2 merupakan tiruan dari ornamen *ulu paung* Batak Toba Samosir, karya seni wisata nomor 2 pada gambar 4 merupakan tiruan dari benda pakai *gantang beru-beru*, karya seni wisata nomor 3 pada gambar 6 ornamen *negger/ nipermunung*, karya seni wisata nomor 4 pada gambar 8 merupakan tiruan dari benda pakai *perminaken*, karya seni wisata nomor 5 pada gambar 10 merupakan tiruan dari ornamen *boraspati*.

Ciri kedua adalah bentuknya mini. Kelima produk seni wisata yang telah diciptakan di atas memang memiliki ukuran yang relatif kecil/mini. Karya seni wisata nomor 1 pada gambar 2 tingginya 33 cm dan lebarnya 18 cm; karya seni wisata nomor 2 pada gambar 4 tingginya 26 cm dan lebarnya 14 cm; karya seni wisata nomor 3 pada gambar 6 tingginya 37 cm dan lebarnya 21 cm; karya seni wisata nomor 4 pada gambar 8 panjangnya 38 cm dan lebarnya 18 cm; sedangkan karya seni wisata nomor 5 pada gambar 10 tingginya 40 cm dan lebarnya 12 cm. Jenis ukuran di atas merupakan ukuran dari karya seni cenderamata yang bagian besar, artinya bagian ukuran yang sedang dan kecil tentunya ukurannya lebih kecil. Secara visual kelima karya seni wisata tersebut menunjukkan ukuran yang kecil sehingga mudah untuk dibawa.

Ciri ketiga adalah penuh variasi, inovatif, dan kreatif. Berdasarkan kelima produk seni cenderamata yang telah diciptakan di atas, maka secara visual dari ciri ketiga tersebut telah terimplementasikan. Setiap item karya dibuat menjadi tiga ukuran yakni ukuran kecil, sedang, dan besar sehingga kelihatan lebih bervariasi. Apabila dipasarkan bisa dijual masing-masing item maupun sekaligus satu set.

Ciri keempat adalah ditinggalkan nilai-nilai sakral, magis, dan simbolisnya. Awal munculnya ornamen dan benda pakai tradisional etnis Batak memang diyakini oleh masyarakat setempat, bahwa kedua hal tersebut mengandung nilai-nilai sakral, magis, dan memiliki makna simbolis. Hal itu oleh masyarakat setempat masih dihormati, diyakini, dan dijunjung tinggi oleh masyarakat penyangganya. Namun demikian setelah diciptakan karya tiruannya, maka hal-hal yang berkaitan dengan atribut tersebut sudah ditinggalkannya. Bagi komunitas

wisatawan hal yang berkaitan dengan atribut itu tidak menjadi penting lagi karena mereka hanya sekedar menikmati nilai estetis dari benda yang diciptakan sebagai cenderamata untuk tanda kenang-kenangan bahwa mereka telah berkunjung ke daerah tersebut.

Ciri kelima adalah murah harganya. Harga satu set karya seni cenderamata nomor 1 sampai 4 rata-rata Rp 300.000, sedangkan satu set karya seni cenderamata nomor 5 harganya Rp 150.000. Berdasarkan rentang harga yang ditawarkan di atas maka tergolong kategori murah, lebih-lebih bagi komunitas wisatawan mancanegara yang menggunakan uang dolar, sehingga mereka tidak keberatan untuk mengeluarkan uang dolarnya tersebut untuk belanja cenderamata sebagai tanda kenang-kenangan kemudian dibawa ketempat asal mereka.

Berdasarkan pembahasan yang mengacu pada ciri seni wisata yang mencerminkan lima ciri khusus tersebut dan apabila dikaitkan dengan diagram Wimsat, maka produk seni cenderamata yang dihasilkan telah memenuhi pada diagram seimbang. Diagram wimsat seimbang itu merupakan perpaduan antara hadirnya dunia pariwisata di tengah-tengah masyarakat kemudian masyarakat menanggapi secara serius dengan cara menciptakan cenderamata yang mengacu pada benda-benda tradisional yang di dalamnya terkandung nilai sakral, magis dan makna simbolis. Produk seni cenderamata yang dihasilkan dalam artikel ini merupakan tiruan dari ornamen dan benda-benda pakai tradisional etnis Batak yang didalamnya mencerminkan nilai sakral, magis, dan simbolis. Dengan demikian keduanya bisa berjalan beriringan. Ornamen dan benda-benda pakai tradisional etnis Batak sebagai benda sakral tidak merasa terusik dan produk seni cenderamata yang dihasilkan dapat memenuhi kebutuhan komunitas wisatawan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, bahwa seni cenderamata yang dijual di objek wisata Sumatera Utara belum banyak yang mencerminkan terhadap seni wisata. Bahkan tidak sama sekali mencerminkan identitas dari Sumatera Utara. Berdasarkan fenomena seperti itu, maka proses penciptaan karya seni cenderamata yang mengacu pada etnis Batak ini dilakukan. Proses penciptaannya melalui langkah-langkah sebagai berikut: pengidentifikasian, pengklasifikasian, dan pengeksplanasian terhadap bentuk ornamen dan jenis benda pakai tradisional etnis Batak. Hasil dari ketiga proses itu dipilih dan ditentukan untuk dijadikan acuan di dalam merumuskan model desain seni cenderamata sebagai seni wisata yang mengacu pada teori seni wisata. Berdasarkan ketiga langkah tersebut di atas dan telah terimplementasikan sehingga dihasilkan produk seni cenderamata berbasis etnis Batak sejumlah lima set. Setiap satu set terdiri dari tiga jenis ukuran yakni ukuran besar, sedang, dan kecil dengan demikian jumlah karya yang diciptakan sebanyak lima belas buah. Produk seni cenderamata tersebut diharapkan mampu mendukung dunia pariwisata di Sumatera Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmojo, Wahyu Tri. 2011. *Barong & Garuda: Dari Sakral Ke Profan*. Yogyakarta: Pascasarjana ISI Yogyakarta.
- Graburn, Nelson H. H. "Introduction: Arts of Fourth World," dalam Nelson H. H. Graburn, ed. 1976, *Ethnic and Tourist Arts: Cultural Expressions From the Fourth World*. Berkeley: University of California Press.
- Hadi, Sutrisno. 1982. *Metodologi Research*, Jilid I, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Maquet, J. 1971. *Introduction to Aesthetic Anthropology*, Massachusetts: Addison-Wesley.
- Sirait, B. 1980. *Pengumpulan dan Dokumentasi Ornamen Tradisional Sumatera Utara*, Medan: Pemerintah Daerah Tingkat I Propinsi Sumatera Utara.
- Soedarsono, R.M. 1999. *Seni Pertunjukan Indonesia & Pariwisata*, Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Sternberg, Robert J. dan Todd I. Lubart. "The Concept of Creativity: Prospects and Paradigm," dalam Robert J. Sternberg, ed. 1999. *Handbook of Creativity*, New York: Cambridge University Press.
- Tomars, Adolph S. "Class System and the Arts," dalam Werner J Cahnman dan Alven Boskoff, ed. 1964. *Sociology and History: Theory and Research*, London: The Free Press of Glencoe.

Sekilas tentang penulis : Dr. Wahyu Tri Atmojo, M. Hum. Dan Drs. Misgiya, M.Hum adalah dosen pada Jurusan Seni Rupa FBS UNIMED. Tahun 2009 sampai sekarang Ketua Peneliti menjadi Kepala Pusat Penelitian Bahasa dan Seni Lembaga Penelitian UNIMED. Tulisan ini merupakan bagian dari hasil penelitian Hibah Bersaing selama tiga tahun yang di danai oleh DP2M tahun 2009 dan DIPA UNIMED Tahun Anggaran 2010 dan 2011. Terima kasih disampaikan kepada DP2M, Rektor, Ketua Lemlit UNIMED, dan pimpinan *PANGGUNG: Jurnal Ilmiah Seni & Budaya STSI Bandung* yang berkenan memuatnya.

Laporan Eksekutif

PENCIPTAAN KARYA SENI KERAJINAN CENDERAMATA SEBAGAI SENI WISATA BERBASIS SENI ETNIS BATAK GUNA Mendukung KEPARIWISATAAN DI SUMATERA UTARA²

Oleh
Wahyu Tri Atmojo dan Misgiya³

I. PERMASALAHAN DAN TUJUAN PENELITIAN

Kemampuan untuk menelaah muatan lokal etnik Batak yang mengandung berbagai macam simbol tertentu memberikan peluang yang cukup luas untuk dapat dibangun landasan penciptaan karya yang tidak semata-mata merubah yang sudah ada tetapi juga mempertimbangkan serapan lokal bernuansa global. Dengan demikian muncul temuan-temuan bentuk yang kreatif dan inovatif. Untuk memunculkan bentuk karya inovatif kreativitas memiliki peranan sangat penting. Kreativitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan karya baru dan bermanfaat yang tidak pernah dibayangkan sebelumnya baik pada level individu maupun kelompok masyarakat tertentu atau gabungan antara kemampuan, pengetahuan, dan motivasi yang disesuaikan dengan lingkungannya (Robert J. Sternberg dan Todd I. Lubart, 1999). Bentuk karya seni wisata tersebut diharapkan mampu memberikan peluang secara luas guna mendukung kepariwisataan di Sumatera Utara.

II. INOVASI IPTEKS

a. Kontribusi Terhadap Pembaharuan dan Pengembangan Ipteks

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan ipteks dalam proses perumusan model desain karya seni cenderamata sebagai bahan perbandingan dan kajian dalam rangka menciptakan seni kerajinan cenderamata. Perumusan model desain seni kerajinan cenderamata berbasis etnis Batak ini dapat memberikan harapan dan memenuhi selera maupun

² Penelitian dibiayai melalui Hibah Bersaing, tahun anggaran 2009 s.d 2011, Rp 141.000.000

³ Dosen Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan

kebutuhan komunitas wisatawan.

b. **Perluasan Cakupan Penelitian**

Perluasan cakupan penelitian dengan perumusan model desain seni kerajinan cenderamata dan realisasinya sebagai seni wisata dapat diterapkan di destinasi wisata daerah lain dengan mengeksplorasi sumber budaya lokal nuansa global.

III. KONTRIBUSI TERHADAP PEMBANGUNAN

a. **Dalam Mengatasi Masalah Pembangunan**

Penciptaan karya seni kerajinan cenderamata sebagai seni wisata dapat memberikan salah satu solusi dalam pembangunan khususnya bidang industri pariwisata dengan mengeksplorasi sumber budaya lokal.

b. **Penerapan Teknologi Ke Arah Komersial**

Proses perumusan model desain seni kerajinan cenderamata sebagai seni wisata dengan mengeksplorasi sumber budaya lokal dapat dijadikan sebagai produk pasar yang mempunyai nilai komersial tinggi karena ditujukan untuk memenuhi kebutuhan komunitas peneliti.

c. **Alih Teknologi**

d. **Kelayakan Memperoleh Hak Paten/Cipta**

Perumusan model desain seni kerajinan cenderamata sebagai seni wisata dengan mengeksplorasi sumber budaya lokal etnik Batak dan proses penciptaannya telah direalisasikan pada tahun kedua dengan menghasilkan 10 karya seni cenderamata berbasis seni etnis Batak. Pada tahun ketiga telah disosialisasikan di dua objek wisata di Sumatera Utara yakni di objek wisata Tomok dan Istana Maimun. Hasil produk seni cenderamata tersebut dapat diusulkan untuk mendapatkan hak cipta sebagai karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan.

IV. MANFAAT BAGI INSTITUSI

a. **Keterlibatan Unit-Unit Lain di Perguruan Tinggi**

Penelitian hibah bersaing tahun III (ketiga) tidak melibatkan unit-unit lain

di perguruan tinggi.

b. Keterlibatan Mahasiswa

Penelitian hibah bersaing tahun III (ketiga) melibatkan mahasiswa 2 (dua) orang, yakni

1. Nama : Suhendro (Telah lulus)

NIM : 06122610038

Judul Skripsi : Kaligrafi Arab dan Ornamen Melayu Sumatera Utara
Sebagai Dasar Penciptaan Karya Seni Kriya Kayu

2. Nama : Benheri (telah lulus)

NIM : 05310079

Judul Skripsi : Penerapan Ragam Hias Etnis Batak Toba Pada Hasil
Karya Kerajinan Batik Ditinjau Dari Prinsip Desain
Kerjasama Dengan Pihak Luar: tidak ada

V. PUBLIKASI ILMIAH

Daftar Publikasi Ilmiah

CENDERAMATA BERBASIS SENI ETNIS BATAK

Wahyu Tri Atmojo, Misgiya

Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan

Jalan Willem Iskandar Psr. V Medan

Artikel ilmiah ini telah dikirim ke Jurnal *PANGGUNG: Jurnal Ilmiah Seni & Budaya*, STSI Bandung.